

**PEMIKIRAN POLITIK ISLAM H.O.S TJOKROAMINOTO  
TENTANG KONSEP KESEJAHTERAAN RAKYAT DAN  
RELEVANSINYA DENGAN DINAMIKA  
KESEJAHTERAAN ACEH SAAT INI**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**Sartika Rahayu**

**NIM. 190801027**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**PEMIKIRAN POLITIK ISLAM H.O.S TJOKROAMINOTO TENTANG KONSEP  
KESEJAHTERAAN RAKYAT DAN RELEVANSINYA DENGAN DINAMIKA  
KESEJAHTERAAN ACEH SAAT INI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

**SARTIKA RAHAYU**

**NIM. 190801027**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu Politik

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Aklima, S.Fil. I., M.A.  
NIP. 198810062019032009

Danil Akbar Taqwadin, B.IAM, M.Sc.  
NIDP. 2008048903

PEMIKIRAN POLITIK ISLAM H.O.S TJOKROAMINOTO TENTANG KONSEP  
KESEJAHTERAAN RAKYAT DAN RELEVANSINYA DENGAN DINAMIKA  
KESEJAHTERAAN ACEH SAAT INI

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Siding Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu  
Pemerintahan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Diserahkan Sebagai Tugas Akhir  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Program Studi Ilmu Politik

Diajukan Oleh :

**Sartika Rahayu**

**NIM. 190801027**

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juli 2023

8 Muharram 1445 H

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Siding Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Aklima, S.Fil., M.A

NIP. 198810062019032009

Dani Akbar Taqwadin, B.IAM, M.Sc

NIDN. 2008048903

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag

NIP. 197403271999031005

Teuku Raja Muda Dharma Bentara, M.Han

NIP.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, S. Ag., M. Ag.

NIP. 197403271999031005

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sartika Rahayu  
NIM : 190801027  
Program Studi : Ilmu Politik  
Fakultas : Ilmu sosial dan Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Juli 2023

Yang menyatakan,

  
Sartika Rahayu


## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmad dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **"Pemikiran Politik Islam H.O.S Tjokroaminoto Tentang Konsep Kesejahteraan Rakyat Dan Relevansinya Dengan Dinamika Kesejahteraan Aceh Saat Ini."** Tidak lupa pula shalawat beserta salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu, diharapkan hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat kepada seluruh kalangan khususnya generasi muda dan calon peneliti di Aceh.

Kemudian, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya dukungan, bantuan, serta bimbingan yang tidak pernah henti penulis dapatkan dari banyak pihak. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Diri saya sendiri yang telah berjuang dan tidak menyerah meski dengan ya Allah, ya Allah.
2. Orang tua tercinta, Ayahanda Rustamin, dan Ibunda Yusni Karti, kakak kandung Yeni Harlina, Adik-adik penulis Anggi Hasminun, Muhaimin Abdi, dan yang teristimewa Aurelia Gustina dan nenek tercinta serta keluarga besar lainnya yang telah berkorban, mendukung, dan mendo'akan setiap langkah penulis tanpa henti.
3. Dr. Muji Mulia, M.Ag. selaku Dekan, Wakil Dekan dan jajarannya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Aklima, S.Fil.I., M.A sebagai pembimbing pertama yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kata sempurna yang diharapkan.
5. Bapak Danil Akbar Taqwadin, B.IAM., M.Sc, sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kata sempurna yang diharapkan.
6. Bapak Eka Januar, M.Soc, Sc, selaku pembimbing akademik (PA) dan Ibu Rizkika Lhena Darwin , M.A. selaku ketua prodi Ilmu Politik, serta semua dosen pengajar yang telah mendidik, membina dan memotivasi penulis selama ini, kemudian kepada seluruh

karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.

7. Terima kasih kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan, Terima kasih juga kepada Rahmi Putri Ramadani dan Diva Nadia atas kebersamaan, pertolongan, dan waktunya selama menjalani pendidikan di Prodi Ilmu Politik.
8. Terima kasih kepada orang-orang baik yang penulis temukan dalam hidup, yang dengan ikhlas membantu meski tidak ada ikatan darah
9. Dan terakhir terima kasih kepada Sadra, yang telah memberikan pelajar berharga tentang berjuang dan juga cinta.

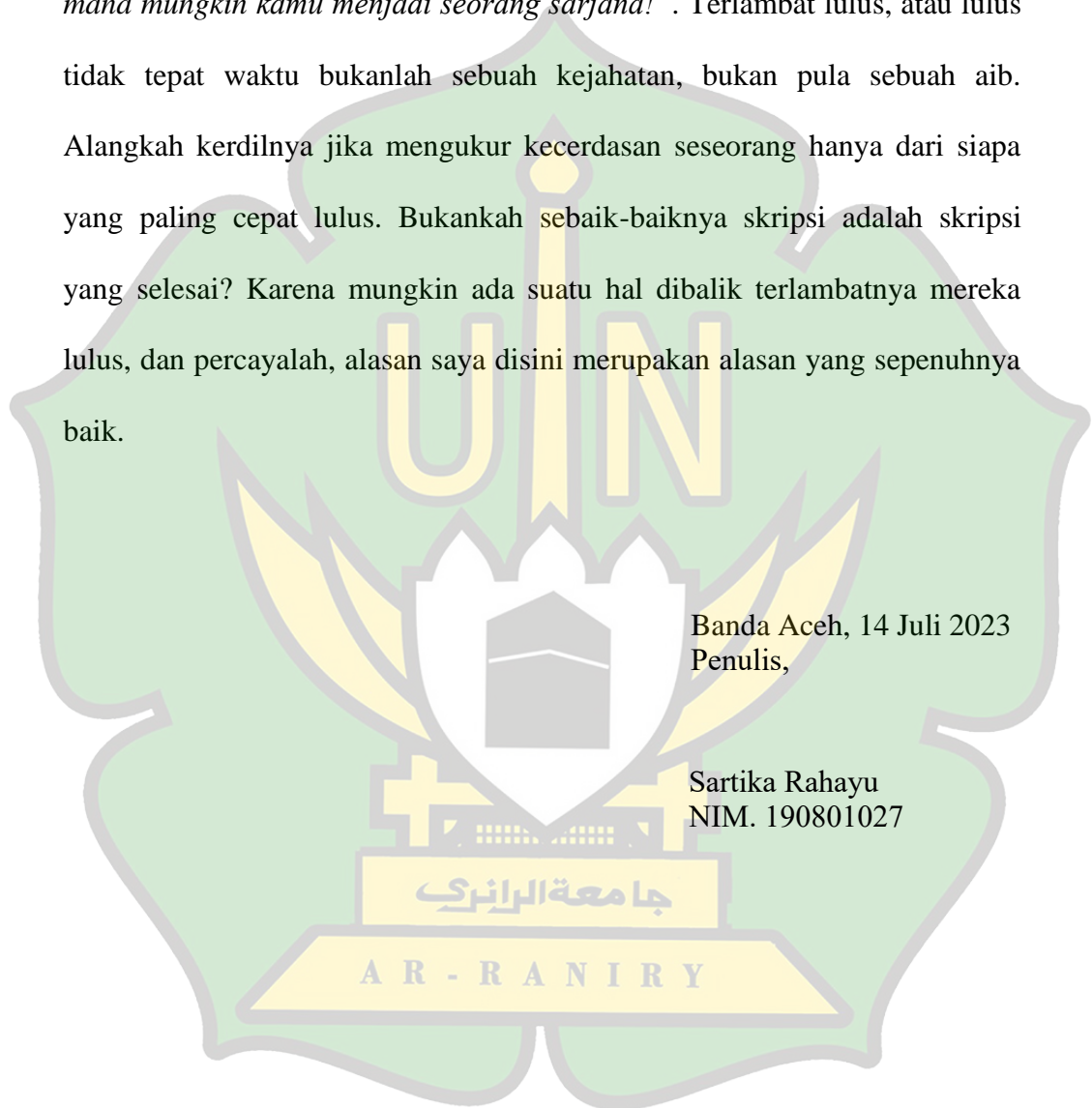
Skripsi ini merupakan sebuah karya saya yang dirangkai sejak Mei 2023 dan diselesaikan pada Juli 2023, skripsi ini merupakan saksi bisu atas perjuangan yang berdarah-darah ini; kesendirian, ketidakautentikan, keterasingan, pengkhianatan, dan ketidakpastian hidup, adalah suatu keniscayaan bagi saya, namun masih menjadi suatu kemungkinan bagi manusia pada umumnya.

Pada fase dewasa ini, kadangkala kita lupa akan arti kebaikan, kebenaran, kesetiaan, persahabatan, ketenangan dan cinta, karena terlalu banyak penderitaan yang kita peroleh. Tetapi suatu hal yang harus diingat, *“dunia tidak pernah kehilangan orang-orang baik, hanya saja kita yang terlalu sering bertemu orang-orang jahat”* \_Dedi Irawan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu bertanya “ *kapan skripsimu selesai?, kapan kamu wisuda?*” dan remehan “*kamu tidak akan bisa cepat selesai karena terlalu sibuk berorganisasi!, mana mungkin kamu menjadi seorang sarjana!*”. Terlambat lulus, atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah, alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Banda Aceh, 14 Juli 2023  
Penulis,

Sartika Rahayu  
NIM. 190801027

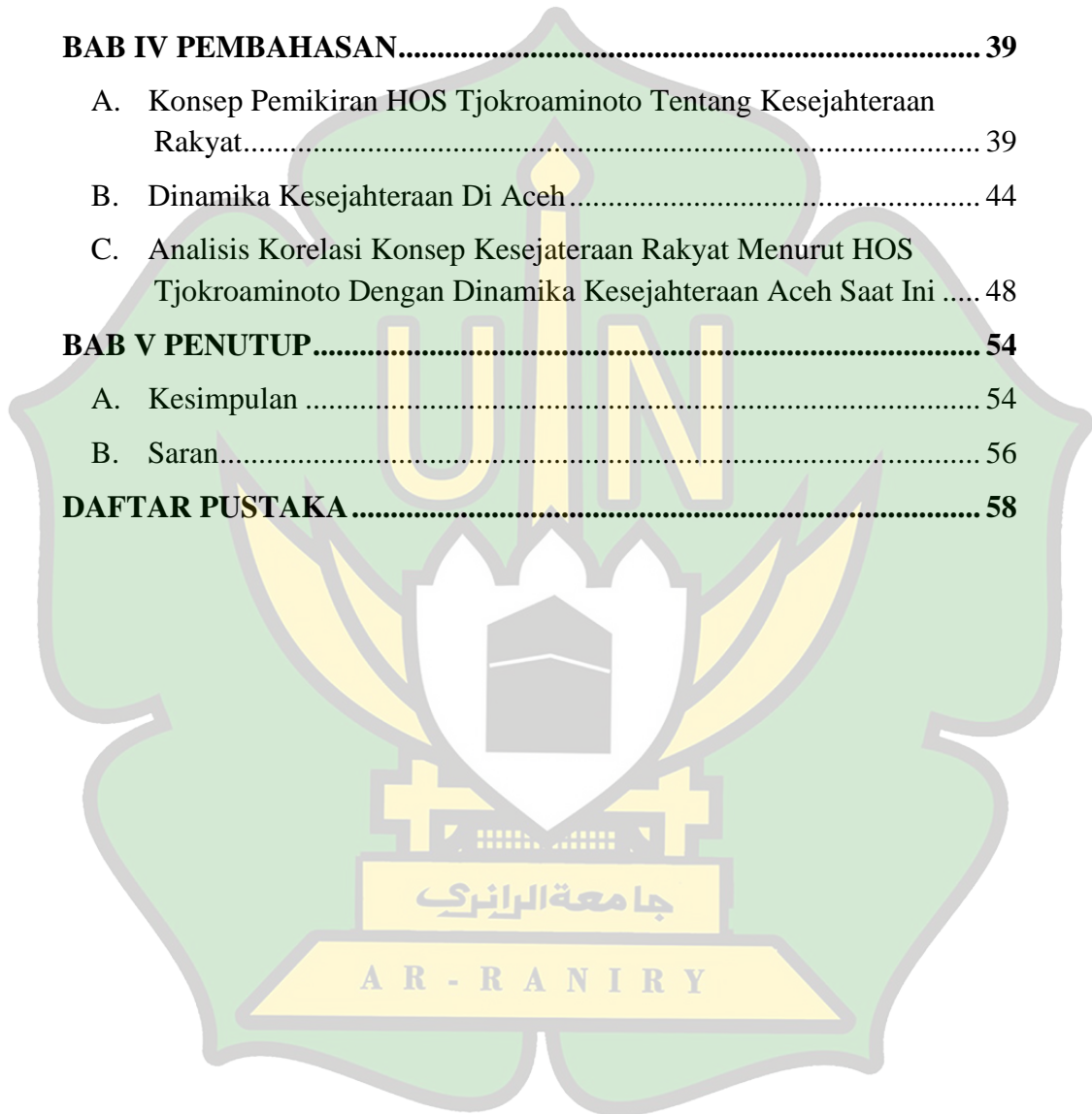




## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Pembahasan Penelitian Yang Relevan.....	6
F. Metode Penelitian.....	7
<b>BAB II KONSEP POLITIK ISLAM, KESEJATERAAN SOSIAL, DAN     KESEJAHTERAAN RAKYAT MENURUT AHLI</b> .....	<b>12</b>
A. Politik Islam .....	12
B. Kesejahteraan Sosial .....	14
C. Kesejahteraan Rakyat.....	16
<b>BAB III H.O.S TJOKROAMINOTO</b> .....	<b>23</b>
A. Latar Belakang Kehidupan HOS Tjokroaminoto.....	23
1. Kondisi Keluarganya .....	23
2. Karya-karya HOS Tjokroaminoto .....	27
B. Perjuangan HOS Tjokroaminoto.....	32
1. Bidang Politik .....	32
2. Bidang ekonomi.....	33
3. Bidang sosial .....	33
4. Bidang Pendidikan .....	34

C. Substansi Pemikiran Politik Islam HOS Tjokroaminoto .....	35
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Konsep Pemikiran HOS Tjokroaminoto Tentang Kesejahteraan Rakyat.....	39
B. Dinamika Kesejahteraan Di Aceh.....	44
C. Analisis Korelasi Konsep Kesejahteraan Rakyat Menurut HOS Tjokroaminoto Dengan Dinamika Kesejahteraan Aceh Saat Ini .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>



## ABSTRAK

Konsep pemikiran Politik Islam HOS Tjokroaminoto adalah sebuah landasan filosofis untuk memahami Islam secara Universal, berisi tentang relasi harmonis antara nilai ketuhanan dan kemanusiaan dan juga konsep pemikiran politik Islam HOS Tjokroaminoto berisi tentang konsep kesejahteraan rakyat, yang merupakan nilai reflektif untuk dijadikan acuan pada konteks politik Islam ke-Indonesiaan sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep pemikiran HOS Tjokroaminoto tentang kesejahteraan rakyat dan untuk menganalisis korelasi konsep kesejahteraan rakyat menurut HOS Tjokroaminoto dengan kesejahteraan rakyat Aceh saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu penelitian yang mencoba mengumpulkan data penelitian dari berbagai literatur dan berbagai sumber teks/tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat di Aceh, pemerintah maupun masyarakat Aceh dapat menerapkan beberapa indikator kesejahteraan yang ditawarkan HOS Tjokroaminoto, diantaranya *Volksinitiatief* yaitu rakyat diberi kesempatan untuk menyampaikan inisiatif secara langsung, menerapkan system parlemen dan pemerintahan dalam suatu negara yang dimaksud oleh HOS Tjokroaminoto yaitu system yang sesuai dengan demokrasi dan musyawarah yang didukung oleh pendapat dan kehendak rakyat, mementingkan nasib rakyat, dan berjuang demi kesejahteraan rakyat. Indikator lainnya ialah yang terdapat dalam program asas dan program tandzim yaitu persatuan umat, kemerdekaan umat, sifat pemerintah, penghidupan ekonomi, keadaan dan derajat manusia di dalam pergaulan hidup dan hukum, dan serta kemerdekaan yang sejati.

**Kata kunci: pemikiran HOS Tjokroaminoto, pemikiran politik Islam, kesejahteraan rakyat.**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam keyakinan politiknya, Raden Mas Haji Oemar Said Tjokroaminoto alias HOS Tjokroaminoto menempatkan dasar-dasar Islam secara mengakar kuat. Prinsip-prinsip Islam berfungsi sebagai landasan dari semua konflik. Politik dan Islam hidup berdampingan dalam realitas. Keduanya terkait erat. Karena Islam berurusan dengan iman, sedangkan politik berurusan dengan masyarakat.<sup>1</sup>

Pemikiran politik Islam berkaitan dengan relasi Islam dengan Negara yang merupakan sesuatu yang cair sebab pemikiran mengenai hal tersebut sangat beragam dan multitafsir. Melihat diskursus pemikiran Islam berusaha menjawab isu-isu tersebut. Sebagai tradisi melihat bahwa Islam dan Politik sebagai salah satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisah sama sekali, namun itu masih memiliki subvarian berbeda antara mengakomodasi prinsip demokrasi dengan menolak sama sekali demokrasi. Spektrum pemikiran lain menekankan pentingnya kestabilan politik, sehingga varian ini lebih mengutamakan kondisi status quo, dan cenderung menyesuaikan dengan

---

<sup>1</sup> Amin, M. M. (1995). HOS Tjokroaminoto, rekonstruksi pemikiran dan perjuangannya. Cokroaminoto University Press.

arus politik utama. Terakhir, aliran pemikiran berikutnya melihat bahwa Islam hanya sebagai acuan moral substansif, sehingga Islam tidak perlu menjadi landasan hukum dan politik Negara, dan penerapan substantive tersebut akan bisa dilakukan oleh Negara sekuler.<sup>2</sup>

Perdebatan dari semua spektrum diatas tentang Islam dengan Negara sebenarnya mengacu pada kuatnya pengaruh pemikiran politik barat terhadap pemikiran Politik Islam sejak awal abad ke 20. Spectrum pemikiran pertama berasal dari tradisi liberal. Tradisi liberal mempengaruhi para pemikir Islam untuk berusaha menjawab mengenai sikap Islam terhadap ide-ide turunan dari Liberalisme, yaitu demokrasi. Sebagian kalangan menerima ide demokrasi secara mutlak dengan munculnya tesis-tesis tertentu, mulai dari pengakuan hak property perempuan, kesetaraan individu, hingga hak asasi manusia. Sebagian kalangan menilai bahwa demokrasi dan Islam bukan sesuatu yang setara sebab keduanya berasal dari sumber berbeda, sehingga demokrasi harus di tolak sama sekali. Sebagian kalangan memilih untuk memoderasikan ketegangan principal dengan tetap mengakui perbedaan yang ada.

HOS Tjokroaminoto merupakan seorang pemikir progresif yang berusaha memadukan perspektif Politik dan Islam. Tjokroaminoto adalah seorang pemimpin gerakan dan seorang Muslim yang mendirikan dasar

---

<sup>2</sup> Ahdar, A., Musyarif, M., & Rahman, A. R. A. (2021). Pemikiran Pendidikan Politik HOS Tjokroaminoto. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 12(2), 69-80.

doktrin politik Indonesia yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan prinsip-prinsip sosialis.<sup>3</sup> Tjokroaminoto lahir dimadiun Tahun 1882, dan dia merupakan keturunan dari Raden Mas Tjokroaminoto atau yang dikenal dengan R.M. Tjokroaminoto dan Sanad Keilmuan Islam dari Kyai Bagoes Hesam Besar. Dia sebagai bagian dari keluarga ningrat mampu memasuki sekolah elit Belanda, salah satunya *Opleiding School Voor Indlandche Ambtenaren* (OSVIA) di Magelang yang merupakan pusat pendidikan priyayi, lalu dia juga bersekolah di *Burgerlijke Avondschool Afdeeling Tertuigkundige* (BAS) atau sekolah teknik. Dia sering menulis dan menyampaikan gagasan progresifnya dalam berbagai media, mulai dari sinar utama hingga Oetoesan Hindia.<sup>4</sup>

Tjokroaminoto merupakan tokoh yang meyakini bahwa Islam dan Politik merupakan satu kesatuan yang utuh. Islam harus menjadi fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang merdeka dan yang mampu mengembangkan sistem demokrasi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Demokrasi bagi Tjokroaminoto merupakan keharusan sebab itu merupakan sistem yang mampu merepresentasikan kedaulatan politik bagi masyarakat Islam.

Pemikiran Politik Islam HOS Tjokroaminoto mengandung konsep kesejahteraan rakyat yang merupakan nilai reflektif untuk dijadikan acuan

---

<sup>3</sup> Khikam, Fatikhul (2022) Pemikiran Hos Tjokroaminoto Mengenai Sosialisme Islam Tahun 1911-1934. Hlm.2

<sup>4</sup>Marhandon, (2015:88) Biografi HOS Tjokroaminoto  
Oetoesan Hindia tertanggal 15 April 1921 merupakan surat kabar harian berbahasa Melayu yang terbit di Surabaya. Koran ini adalah koran pergerakan pemuda di Surabaya yang di pimpin oleh HOS Tjokroaminoto yang juga ketua perkumpulan Syarekat Islam (SI)

dalam konteks politik Islam Indonesia saat ini. pemahaman Islam secara global.

Sebagian besar negara telah beralih ke negara kesejahteraan sejak awal abad ke-19. Kesejahteraan warganya adalah tugas negara yang paling mendasar, menurut negara kesejahteraan. Akibatnya, hampir semua negara, termasuk Indonesia, melakukan upaya signifikan untuk mempertimbangkan dan bekerja untuk memastikan kesejahteraan semua warganya. Kesejahteraan rakyat merupakan prioritas bagi pemerintah negara Indonesia. “Bayangan” kegagalan itu selalu ada, bukan sekedar bayangan, meski pemerintah sudah berusaha semaksimal mungkin. Sebenarnya, tidak mungkin negara Indonesia dikatakan berhasil mendatangkan kekayaan bagi warga negaranya.

Kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk di kaji dalam dan lebih serius.<sup>5</sup> Oleh karena itu, melihat kondisi Indonesia saat ini salah satunya Provinsi Aceh menurut data Badan Pusat Statistik Aceh merupakan Provinsi dengan peringkat pertama kemiskinan di Sumatera dan peringkat ke-6 termiskin di Indonesia, maka penulis merasa perlu meneliti lebih lanjut mengenai *Pemikiran Politik HOS Tjokroaminoto Tentang Konsep Kesejahteraan Rakyat dan Relevansinya Dengan Dinamika Kesejahteraan Rakyat Aceh*.

---

<sup>5</sup> Kajian kesejahteraan rakyat dan kesejahteraan negara di Indonesia (Tukino)

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran HOS Tjokroaminoto tentang konsep kesejahteraan rakyat?
2. Apa korelasi konsep kesejahteraan rakyat HOS Tjokroaminoto dengan dinamika kesejahteraan rakyat Aceh saat ini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan konsep pemikiran HOS Tjokroaminoto tentang kesejahteraan rakyat
- b. Untuk mengetahui korelasi konsep kesejahteraan rakyat menurut HOS Tjokroaminoto dengan kesejahteraan rakyat Aceh saat ini.

## **D. Manfaat Penelitian**

Layaknya dalam sebuah studi memiliki tujuan tertentu, peneliti mengantisipasi konsekuensi atau keuntungan dari pekerjaan mereka. Manfaat penelitian ini antara lain: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya guna memperkaya



khazanah ilmu pengetahuan yang tersedia bagi mahasiswa dan masyarakat luas, khususnya yang berkaitan dengan analisis konsepsi politik HOS Tjokroaminoto tentang kesejahteraan manusia dan penerapannya pada kesejahteraan rakyat Aceh saat ini. sehingga substansinya dapat dipahami.

Selain itu, penelitian ini diyakini akan membantu membaca ulang tradisi politik Islam sebelumnya untuk menghubungkannya dengan masa kini dan menggunakan integrasinya untuk membawa perspektif baru yang akan memperbaiki politik Islam Indonesia. Peneliti berharap penelitian lebih lanjut akan membantu memperluas kajian pemikiran politik Islam HOS Tjokroaminoto karena tidak banyak sumber atau referensi yang tersedia tentang gagasan politik Islam yang disajikan dalam karya aslinya.

#### **E. Pembahasan Penelitian Yang Relevan**

penelitian tentang gagasan politik HOS Tjokroaminoto, khususnya yang berkaitan dengan gagasan kesejahteraan rakyat, masih sangat sedikit, dan penulis belum menemukan penelitian yang mendalam tentang gagasan politik HOS Tjokroaminoto dalam hal ini. Kemudian untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penulis tidak melepaskan diri dari para peneliti terdahulu sebagai pendukung.

Dzulkarnain Jamil (2021) dengan judul penelitiannya yaitu Pemikiran Politik HOS Tjokroaminoto yang hanya mengkaji tentang bagaimana pemikiran politik HOS Tjokroaminoto yang hanya berfokus pada

konteks sejarah dan tidak menjelaskan secara spesifik mengenai kesejahteraan dan relevansinya dengan keadaan saat ini.

Sarekat Islam (SI) Gerakan Pembaharuan Politik Islam juga dibahas oleh Ismail Usman dalam jurnal penelitian dan pemikiran Islam (2017). Penelitian ini hanya berfokus kepada pembaharuan yang dilakukan oleh organisasi Sarekat Islam saja dan hanya sekedar melihat sejauh mana organisasi Sarekat Islam berkiprah melakukan pembaharuan politik namun tidak menekankan secara khusus mengenai pemikiran Politik Islam yang dilahirkan oleh HOS Tjokroaminoto dan juga konsep kesejahteraan rakyat itu sendiri.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Topik utama analisis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai teks dan sumber sastra.<sup>6</sup> Data yang dikumpulkan berupa berbagai literatur: data bibliografi, buku, surat kabar, catatan harian, majalah, artikel, jurnal, atau berbagai bentuk karya tulis yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

---

<sup>6</sup> Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga , 2008), hal 21

## **2. Pendekatan Penelitian**

Penulis studi ini mengambil pendekatan filosofis-pedagogis. Strategi ini mencakup pemodelan di bidang interpretasi, perbandingan, karakter, bidang, dan sejarah. Penelitian ini juga menggunakan metode filosofis interpretatif, yang berusaha menganalisis gagasan penulis. Penulis mendasarkan interpretasinya terhadap buku Islam dan Sosialisme pada intinya, pengetahuan pedagogis, atau sifatnya, dan melakukannya dengan cara yang objektif dan berpijak pada kebenaran sejati.

## **3. Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu menelaah konsep kesejahteraan rakyat yang dimaksud oleh HOS Tjokroaminoto dalam pemikiran politiknya serta menelusuri mengenai indikator apa yang harus dilakukan pemerintah Aceh agar terwujudnya kesejahteraan rakyat.

## **4. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan UIN Ar-Raniry, perpustakaan daerah, dan rumah penulis karena merupakan studi pustaka. sebuah pelajaran Penelitian ini merupakan studi kepustakaan, oleh karena itu dilakukan di perpustakaan UIN Ar-Raniry, perpustakaan daerah, dan rumah penulis.

## 5. Jenis dan sumber data

### a. Jenis Data

1. Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif, atau penelitian deskriptif yang sering menggunakan analisis. Untuk memperoleh pencarian dan interpretasi yang tepat, dimaksudkan untuk lebih dikonsentrasikan ketika menyajikan gambaran lingkungan studi dan sebagai bahan untuk mendiskusikan temuan penelitian.

2. Topik dari mana data dapat dikumpulkan berfungsi sebagai sumber data penelitian. Hanya data primer—data yang telah diolah dari sumber aslinya—seperti buku HOS Tjokroaminoto (Islam dan Sosialisme) dan beberapa karya lainnya—yang digunakan dalam penelitian ini.

### b. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Informasi utama untuk penelitian ini berasal dari buku Islam dan Sosialisme HOS Tjokroaminoto serta sejumlah publikasi unik lainnya.

#### 2. Data Sekunder

Penulis akan mendapatkan data sekunder ini dari temuan studi tambahan di perpustakaan daerah Banda Aceh dan perpustakaan UIN Ar-Raniry.<sup>7</sup>

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data kepustakaan, khususnya dengan menggunakan sumber pustaka secara berkesinambungan (koheren) dengan topik penelitian. Langkah-langkah berikut akan diambil untuk mengolah data penelitian:

1. Editing, adalah proses verifikasi kembali bahan dan informasi, terutama untuk kelengkapan, kejelasan interpretasi, dan koherensi antara berbagai makna.
2. Organizing merupakan mengatur ulang data yang dikumpulkan sesuai dengan desain studi yang telah ditentukan.
3. Penemuan hasil penelitian, yaitu menganalisis kembali hasil kompilasi secara runtut dengan data, menggunakan prinsip penelitian, teori dan metode yang telah ditentukan untuk memperoleh kesimpulan (inferensi) secara objektif sebagai jawaban atas rumusan masalah.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal-308.

## 7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Tentu saja, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun informan, kesalahan dalam penelitian sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, sebelum data diolah menjadi laporan dengan maksud agar dapat disajikan tanpa kesalahan, peneliti perlu mengecek kembali data tersebut untuk mengurangi dan menghilangkan ketidakakuratan data..<sup>8</sup> Terdapat 3 teknik pemeriksaan keabsahan data:

1. Dengan memperpanjang waktu observasi, strategi ini mendorong peningkatan persentase data yang dapat dipercaya, dapat mengajarkan peneliti tentang budaya responden dan menguji informan, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri peneliti.
2. Pengamatan konstan digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan komponen dalam keadaan yang mungkin terkait dengan masalah yang diselidiki serta untuk berkonsentrasi pada hal yang dipertanyakan.<sup>9</sup>
3. Triangulasi, adalah cara pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal-hal lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut guna memperoleh hasil yang objektif.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Op.cit, hal 165.

<sup>9</sup> Ibid.,Hlm. 169

<sup>10</sup> Ibid., hlm. 170

## BAB II

### KONSEP POLITIK ISLAM, KESEJATERAAN SOSIAL, DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT MENURUT AHLI

#### A. Politik Islam

Karena masih belum ada definisi yang jelas tentang bagaimana Islam memandang politik atau sebaliknya, perdebatan tentang politik dalam Islam menjadi lebih relevan saat ini. Dari segi politik, perlu diingat bahwa Nabi pernah membangun tatanan sosial politik Islam di Madinah semasa hidupnya. Namun, teori hukum baru mengembangkan teori politik mereka secara lebih metodelah lebih dari tiga abad kemudian. Al-Mawardi dan Al-Ghazali adalah dua tokoh yang cukup populer. Secara umum, pendapat politik mereka didasarkan pada karya dua intelektual Sunni. Al-Mawardi mengklaim bahwa gagasan politik Islam didasarkan pada kebutuhan untuk membangun struktur kekuasaan karena diciptakan sebagai pengganti kenabian untuk menjaga agama dan mengatur dunia. Ia mengatakan bahwa untuk memberikan amanat politik kepada agama, Allah mengutus seorang pemimpin bagi umat-Nya untuk menjabat sebagai

pengganti Nabi (khalifah). Ini berarti bahwa seorang imam berfungsi sebagai pemimpin politik dan agama.<sup>11</sup>

Al-Mawardi dan Al-Ghazali sama-sama sepakat bahwa pembentukan imamah itu perlu. Karya Al-Ghazali *Al-Iqtishad fi al-I'tiqad* (sikap lurus dalam I'tiqad) memiliki pemikirannya tentang hal ini. Al-Ghazali menggunakan istilah untuk membahas hubungan antara otoritas politik dan agama.:

“sultan (disini berarti kekuasaan politik) adalah wajib untuk ketertiban dunia: ketertiban dunia wajib bagi ketertiban agama; ketertiban agama wajib bagi keberhasilan akhirat. Inilah tujuan sebenarnya para Rasul. Jadi, wajib adanya imam merupakan kewajiban agama dan tidak ada jalan untuk meninggalkannya”.<sup>12</sup>

Mengenai struktur pemerintahan, keharusan mendirikan pemerintahan dan memilih seorang imam yang berperan menangani urusan agama dan internasional, apa yang diungkapkan Al-Ghazali sebenarnya tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan Al-Mawardi. Pandangan para sarjana politik Islam tentang prinsip dasar filsafat politik mereka tunduk pada berbagai sudut pandang. Masa lalu politik Islam memunculkan sejumlah masalah etika juga. Dimulai dengan Nabi Muhammad, politik Islam.

---

<sup>11</sup> Munawar Sadzali, *Islam dan Tata Negara*, Jakarta : UI-Press. (1993), 63

<sup>12</sup> Iqbal, M dan Nasution A.H, *Pemikiran Politik Islam : Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Kencana, (2010), 28



Ada dua perspektif utama tentang keterkaitan Islam dan politik, menurut Azyumardi Azra. yang pertama adalah integrasi politik dan agama. Dalam hal ini, siyasah (politik) dan Islam sangat erat kaitannya. Umat Islam yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa umat Islam harus berpartisipasi dalam politik yang sebenarnya, termasuk mendukung politik Islam dan Negara Islam. Kedua, keyakinan bahwa politik dan agama (Islam) saling terkait, meskipun ada kesenjangan moral yang signifikan di antara keduanya. Sifat-sifat Islam adalah ilahi, diwahyukan, sakral, dan suci. Politik, di sisi lain, berkaitan dengan kehidupan profan, dengan keberadaan duniawi, yang kadang-kadang memerlukan taktik yang menipu. Azyumardi Azra lebih lanjut berpesan kepada para ulama untuk menghormati kehormatan ulama dan muru'ahnya dengan tidak ikut serta dalam politik.<sup>13</sup>

#### **B. Kesejahteraan Sosial**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kesejahteraan sebagai suatu hal atau keadaan yang mendorong keamanan, keselamatan, ketenteraman, kemakmuran, dan hasil-hasil positif lainnya.<sup>14</sup>

Sebaliknya, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun

---

<sup>13</sup> Azyumardi Azra, *Islam Subjektif : Agar Umat Tidak Jadi Buruk*, Bandung : Mizan, 2000, 144

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet III*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, hlm. 572.

1998 menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah tatanan kehidupan dan kehidupan masyarakat baik materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa aman, kesusilaan, ketentraman jiwa, dan raga, yang memungkinkan setiap warga negara memenuhi kebutuhan jasmani, kebutuhan rohani, dan kebutuhan sosial bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat yang sebesar-besarnya dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>15</sup> Kesejahteraan sosial sering digunakan untuk menggambarkan keadaan sejahtera (well-being) yang meliputi terpenuhinya kebutuhan baik materi maupun non materi.

Kesejahteraan sosial dijelaskan oleh Midgley (2000: xi) sebagai "...a condition or state of human well-being." Ketika kebutuhan esensial untuk gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat dipenuhi, keberadaan manusia aman dan menyenangkan. Itu juga terjadi ketika orang dilindungi dari ancaman utama yang membahayakan hidup mereka. Untuk memahami sepenuhnya apa yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial.<sup>16</sup>

Menurut Kolle (1974) dan Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dengan beberapa cara, antara lain:

---

<sup>15</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998, Tentang Kesejahteraan Lansia bab I pasal 1.

<sup>16</sup> Library.binus.ac.id., *kesejahteraan social menurut ahli*,Hlm.10

- a. Dengan memeriksa aspek-aspek kehidupan yang nyata, seperti standar perumahan, makanan, dan kebutuhan lainnya;
- b. Dengan mengkaji aspek fisik kehidupan, seperti kesehatan fisik, lingkungan, dan faktor lainnya;
- c. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mental, seperti akses ke kesempatan pendidikan, budaya yang dinamis, dan faktor lainnya;
- d. Dengan mempertimbangkan aspek kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moralitas, etika, keselarasan dalam perubahan, dan sebagainya.

Menurut kategori-kategori yang diberikan di atas, kesejahteraan sosial mencakup banyak inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di semua bidang kehidupan mereka—fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi, dan spiritual.<sup>17</sup>

### **C. Kesejahteraan Rakyat**

Kesejahteraan masyarakat adalah keadaan yang mencerminkan keadaan kehidupan masyarakat yang dilihat dari tingkat kehidupannya.<sup>18</sup>

Menurut Suryant dan Susilawati, kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang dibuktikan dengan

---

<sup>17</sup> Repository.uin-suska.ac.id., *konsep kesejahteraan social.*, Hlm 10

<sup>18</sup> Rudi Badaruddin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012), h.146.)

kebutuhan perumahan, sandang, dan pangan yang memadai, biaya kesehatan dan pendidikan yang terjangkau namun bermutu, atau keadaan di mana setiap orang dapat memaksimalkan rutinitasnya sampai batas tertentu dan keadaan di mana kebutuhan fisik dan spiritual terpenuhi.

Kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat adalah dua cara berbeda untuk mendefinisikan kesejahteraan. Adalah mungkin untuk menghubungkan pilihan individu secara objektif dengan kesejahteraan individu. Orang tersebut memutuskan bahwa membandingkan kesejahteraan mereka dalam berbagai keadaan akan berfungsi sebagai tes objektif. Untuk menghubungkan kesejahteraan, kesejahteraan sosial menambah kepuasan setiap orang dalam masyarakat.<sup>19</sup>

#### **Indikator kesejahteraan masyarakat**

Banyak indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Menurut sejumlah kelompok sosial dan profesional, indikator kesejahteraan berfungsi sebagai ukuran keberhasilan masyarakat.

Bank Dunia mengklaim bahwa dimensi pengentasan kemiskinan (peningkatan harta benda), peningkatan literasi (peningkatan melek huruf), penurunan kematian bayi (peningkatan kematian bayi), peningkatan harapan hidup (peningkatan angka harapan hidup), dan

---

<sup>19</sup>Rudi Badaruddin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, h. 145

penurunan ketimpangan pendapatan (penurunan ketimpangan pendapatan) semuanya dapat digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia.<sup>20</sup>

Menurut Bintaro, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

1. Dengan memeriksa aspek-aspek kehidupan yang nyata, seperti standar perumahan, makanan, dan kebutuhan lainnya.
2. Dengan mengkaji aspek fisik kehidupan, seperti kesehatan fisik, lingkungan, dan faktor lainnya.
3. Dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan jiwa, seperti tersedianya kesempatan pendidikan dan lingkungan yang sehat.
4. Dengan mempertimbangkan aspek kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moralitas, etika, keselarasan perubahan, dan sebagainya.

Todaro Steen C. Smith mengklaim bahwa kesejahteraan masyarakat berfungsi sebagai ukuran seberapa baik nasib masyarakat sebagai hasil pembangunan:

1. Meningkatkan kemampuan dan pemerataan dalam distribusi kebutuhan yang meliputi pangan, papan, kesehatan, dan keamanan.

---

<sup>20</sup>Rudi Badarudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, h. 150

2. Standar hidup yang lebih tinggi, tingkat ekonomi, pencapaian pendidikan, dan fokus pada budaya dan prinsip moral.
3. Pengembangan skala ekonomi dan aksesibilitas pilihan sosial bagi masyarakat dan negara.<sup>21</sup>

### **Indikator Kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist**

Islam adalah agama terakhir yang berusaha membawa pemeluknya menuju kebahagiaan sejati dalam hidup, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia di dunia ini maupun kebahagiaan di akhirat. Dengan kata lain, Islam (dengan segala aturannya) sangat mengantisipasi agar manusia mencapai kesejahteraan jasmani dan rohani.

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4, "*Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut*" berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Walaupun semua indikator kesejahteraan berdasarkan aspek material telah terpenuhi, namun tidak menjamin pemiliknya akan mengalami

---

<sup>21</sup>Rudi Badarudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, h. 153

kebahagiaan. Kita sering mendengar orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan yang banyak, harta yang melimpah, namun hatinya selalu resah dan tidak pernah tenang, bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Indikator kesejahteraan yang pertama adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah. Indikator ini mewakili perkembangan mental. Oleh karena itu, tanda kunci kesejahteraan (kebahagiaan hakiki) seseorang adalah ketergantungannya pada Tuhan, yang ditunjukkan dengan ketaatan (ibadah) yang tulus kepada-Nya, seperti yang dialami oleh masyarakat Bhutan, negara dengan tingkat ateisme tertinggi.

Tanda kedua adalah tidak adanya rasa lapar (kepuasan kebutuhan konsumsi). Ini jelas tidak sesuai dengan anjuran Allah dalam surat kepada Quraisy di atas; jika demikian, maka kita tidak akan melihat korupsi, penipuan, pemerasan, dan jenis kejahatan lainnya. Sebaliknya, kita tidak akan melihat penimbunan demi memaksimalkan kekayaan dan tidak boleh berlebihan, apalagi menimbun untuk menghilangkan rasa lapar.

Rasa aman, nyaman, dan tenteram diwakili oleh tanda ketiga, yaitu tidak adanya rasa takut. Jika terjadi berbagai macam kejahatan, seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan lainnya, ini menandakan bahwa masyarakat tidak menikmati kedamaian, kenyamanan, dan kesuksesan dalam

hidupnya. Ayat lain yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisaa' ayat 9 yang artinya adalah *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”*.

Ayat di atas menganjurkan manusia untuk menjauhi kemiskinan dengan bekerja keras sebagai bentuk ikhtiar dan bertawakal kepada Allah, sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammad SAW, dan dapat kita simpulkan bahwa kepedulian terhadap generasi yang lemah merupakan representasi dari kemiskinan, kebalikan dari kemakmuran. Yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi *“Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh (profesional)”*.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat dicapai dengan menumbuhkan mentalitas yang semata-mata ditujukan kepada Sang Pencipta (Allah SWT) dan juga berbicara dengan benar dan tepat, serta Allah SWT. Selain itu, diimbau untuk membangkitkan generasi tangguh yang sama-sama bertaqwa kepada Allah SWT. Zuhaili (1985: 8) mencatat bahwa meskipun pada saat itu tidak ada yang mewarisi tanahnya kecuali salah satu putrinya, Saad bin Abi Waqash r.a. ingin memberikan dua pertiganya karena



dia kuat secara ekonomi., kemudian Rasulullah Saw. Pun bersabda  
*“Sepertiga saja, sepertiga itu sudah banyak, sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik dari pada membiarkan mereka dalam keadaan kekurangan dan meminta-minta kepada orang lain”* (HR. Jamaah). Al-Qur’an juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat pada surat An Nahl ayat 97 *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”*.<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup> EQUILIBRIUM, Vol. 3, No. 2, Desember 2015

## BAB III

### H.O.S TJOKROAMINOTO

#### A. Latar Belakang Kehidupan HOS Tjokroaminoto

##### 1. Kondisi Keluarganya

Tjokroaminoto, pria yang pada akhirnya akan memimpin kebangkitan bangsa Indonesia dan menjungkirbalikkan pilar kolonialisme, lahir pada 19 Agustus 1882 di dusun Bakur, Perago. Darah dari santri dan priyai sama-sama beredar di tubuh Tjokroaminoto. Kiai Bagoes Kasan Basari, kakek buyutnya, adalah seorang ulama terkenal dari Ponorogo, Jawa Timur, yang mengelola sebuah pesantren di komunitas Tegalsari. Kiai ini menikah dengan putri Susuhunan II Surakarta.<sup>23</sup>

Tampaknya Tjokroaminoto memperoleh kemampuannya untuk memerintah dari ayah dan kakeknya, Tjokroaminoto, yang menjabat sebagai wedana Kleco, Madiun dan kemudian sebagai bupati Ponorogo. Tentu pengalaman Tjokroaminoto sendiri bercampur dengan keterampilan ini.

Anak kedua dari dua belas bersaudara, Tjokroaminoto. Mereka adalah R.M. Abikoeso Tjokroaminoto, R.M. Abikoeso Tjokroaminoto, R.M. Poerwato, R.M. Adjeng Istingah, R.M. Poerwato, R. Adjeng Istidjah Tjokrosoedarmo, dan R. Adjeng Istiroh Mohammad Sobari. Oemar Sahib

---

<sup>23</sup> Anhar Gongong, HOS Tjokroaminoto (Jakarta:Depdikbut, 1985), hlm. 2.

Tjokrosoeprodji dan R.M. Abikoeso Tjokrosoejoso adalah dua orang yang ikut bersama Tjokroaminoto keliling dunia gerak. Sementara ini berlangsung, selebihnya meneruskan jalan ayahnya dengan menjadi bupati, wedana, pejabat tinggi, dan lain-lain.<sup>24</sup>

Sebagai anak bangsawan, orang tua Tjokroaminoto menjodohkannya dengan Soeharsikin, anak dari Raden Mas Mangoenkoesoemo, wakil bupati Ponorogo. Meski bekerja di Kabupaten Ponorogo yang terkenal tidak menyenangkan akibat ulah para penjahat yang hampir setiap hari membuat malapetaka di lingkungannya, adipati ini dikenal tak kenal takut dan disegani. Namun, ayah mertua Tjokroaminoto tetap baik hati dan senang menyembuhkan orang sakit dan mengajar penjahat yang dipenjara. Istri Tjokroaminoto mengenyam pendidikan dan pelatihan dalam suasana kekeluargaan, mempersiapkannya untuk berdiri di sisi suaminya dalam pertempuran dan membebaskan bangsa Indonesia dari penjajahan.

Ketika R.A. Soeharsikin terpaksa memutuskan apakah akan hidup terpisah dari orang tuanya atau bersama Tjokroaminoto, seperti memilih buah simalakama, yang jelas ia mencintai dan menghormati suaminya dengan sepenuh hati. Hal itu terjadi setelah terjadi perselisihan antara Tjokroaminoto dan mertuanya. Karena mertuanya masih tradisional dan seringkali elitis, Tjokroaminoto tidak mau menjadi birokrat, meskipun mereka menginginkannya. Ketidaksepakatan ini adalah hasil dari pandangan

---

<sup>24</sup> Amelz, Tjokroaminoto, Hidup dan Perjuangan, Jilid 1 (Jakarta: Bulan Bintang, t.t), hlm, 48-50

dunia mereka yang berbeda. Mengingat latar belakang pendidikan dan posisi sosial mereka yang berbeda, perbedaan pendapat ini dapat dimaklumi. Kesenjangan antara menantu dan menantu sulit diatasi; pada kenyataannya, mereka menjadi lebih jelas setiap hari. Jarak antara keduanya tumbuh dan semakin sulit untuk ditutup. Tjokroaminoto menempuh cara-cara drastis setelah menyadari situasi yang dihadapinya. Meski saat itu istrinya sedang mengandung anak pertama, ia meninggalkan rumah yang pernah menjadi tempat tinggal dirinya dan mertuanya.

Akibat ulah Tjokroaminoto yang ceroboh itu, mertuanya sangat marah bahkan membencinya. Soeharsikin, anak Mangunsoeseni, dipaksa menceraikan Tjokroaminoto secara paksa karena kepergian Tjokroaminoto telah merendahkan kehormatan dan martabat keluarga. Saat dihadapkan pada pilihan yang menantang ini, Soeharsikin mengambil keputusan dengan tegas.

## **2. Pengalaman Pendidikan dan Pekerjaan HOS Tjokroaminoto**

Tjokroaminoto memperoleh pendidikan Islam dan disekolahkan oleh panutan Barat karena ayahnya adalah seorang dantri dan dari latar belakang bangsawan. Asuhannya dalam rumah tangga muslim mewarnai dirinya sejak dini. Ia menerima sumber pendidikan Belanda untuk sementara karena ia adalah seorang wedana dan leluhur bupati. Ia cukup bisa belajar saat itu karena ia adalah anak seorang bangsawan bergelar Raden Tjokroaminoto.

Dia lulus dari OSVIA (Sekolah Opleidings Voor Inland Ambtenaren) dengan pujian. sekolah Magelang untuk calon pegawai negeri.<sup>25</sup>

Tjokroaminoto meraih diploma di lembaga OSVIA pada tahun 1902. Ia bisa bekerja sebagai pegawai pelayanan publik dengan gelar tersebut, yakni sebagai pegawai di kepatihan hingga menjadi birokrat. Kurang dari tiga tahun (1902–1905), ia naik jabatan menjadi juru tulis sebelum berhenti dan pindah ke Surabaya. Tjokroaminoto kemudian bekerja di Surabaya untuk Firma Cooy and Co. Dia juga bekerja shift di Burgelijke Avendschool Afdeeling Wertsuigkundige pada malam hari. Tjokroaminoto berganti karir, pertama bekerja sebagai ahli kimia di pabrik Rogojampi Fula di Surabaya setelah selesai kursus malam.

Kegemarannya menulis (jurnalisme) hanyalah satu di antara beberapa. Antara tahun 1907 dan 1910, Tjokroaminoto menerbitkan tulisannya di sejumlah surat kabar Surabaya. Ia menulis tentang perjuangannya sebagai akibat dari kolonialisme dan eksploitasi kapitalis asing di surat kabar. Dia menjadi lebih terkenal sejak saat itu sebagai calon pemimpin yang berbicara untuk kebutuhan masyarakat umum.

Ia kembali meninggalkan pabrik gula setelah berdirinya cabang Serekat Islam di Surabaya. Dia kemudian menjadi terkenal sebagai pemimpin gerakan. Dia menunjukkan pengabdian seluruh waktunya untuk Serekat Islam, melepaskan semua pekerjaan lain dan mendedikasikan

---

<sup>25</sup> Soebagijo Harsono, Tjokroaminoto Mengikuti jejak perjuangan sang ayah (jakarta: Gunung Agung, 1985), h.1

seluruh hidupnya untuk tujuan tersebut. Tindakan Tjokroaminoto adalah satu-satunya sumber pendapatannya.

### **3. Karya-karya HOS Tjokroaminoto**

Tjokroaminoto adalah pemimpin efektif yang serba bisa. Dia dikenang dalam sejarah sebagai bapak pendiri gerakan dan sebagai guru dari bapak pendiri negara. Dia berhasil meletakkan batu bata pertama pembangunan republik sepanjang hidupnya. Menurut keterangan penulis dalam buku Guru para Pendiri Bangsa karya Tjokroaminoto, tokoh-tokoh gerakan Semoen, Muso, Alimin, Kartosuwiryo, dan lain-lain adalah di antara murid dan penggarap Tjokroaminoto selain menjadi instruktur politik dan tuan tanah. Di bawah kepemimpinan Tjokroaminoto, Serekat Islam mengalami transisi dari kekuatan politik yang kecil dan lemah menjadi kekuatan politik yang besar dan kuat.<sup>26</sup>

Pendiri gerakan Tjokroaminoto ini sekaligus aktif sebagai politisi sekaligus sosok kreatif yang kerap menulis untuk berbagai media berita. Tjokroaminoto berusaha menuangkan pandangan dan pemikirannya ke dalam tulisan. Tjokroaminoto adalah seorang pemikir religius, tetapi dia juga tertarik pada isu-isu yang lebih besar yang sedang dihadapi negaranya saat itu. Tjokroaminoto menawarkan beberapa solusi atas persoalan-persoalan di masyarakat, antara lain yang berkaitan dengan pemerintahan, keadilan sosial,

---

<sup>26</sup> Tempo, Tjokroaminoto Guru para pendiri bangsa (Jakarta Gramedia, 2011), hlm. 24

kemandirian, kesetaraan gender di kelas, dan lain-lain. Selain menerbitkan buku, Tjokroaminoto juga terlibat dalam penerbitan surat kabar pada saat itu, di mana ia sering berbagi ide dan pendapatnya.

**Diantara karya tulis Tjokroaminoto adalah sebagai berikut:**

- a. *Tarich Agama Islam*: riwayat dan pandangan atas kehidupan dan perjalanan Nabi Muhammad Saw.

Tjokroaminoto menulis karya tersebut pada 1931, dan penerbit Bulan Bintang menerbitkannya satu dekade kemudian, pada 1950. Ada dua jilid karya tersebut. Sejarah dan sudut pandang tentang kehidupan dan perjalanan Nabi Muhammad disajikan dalam buku *Tarich Agama Islam*. Tjokroaminoto mendasarkan tulisannya pada *Sirat al-Rasul* karya Ibnu Hisham (w 213 H), serta beberapa karya terkenal dunia Islam, seperti *Muhammad Sang Nabi* karya Muhammad Ali, *The Ideal Nabi* karya Hawaja Chamaduddin, dan beberapa karya lainnya. karya ulama Islam lainnya.<sup>27</sup>

Melalui karya *Tarich Tjokroaminoti*, Islam berupaya mengubah cara pandang masyarakat dan cara hidup masyarakat Jawa yang memperlihatkan lambang-lambang feodalisme yang merendahkan martabat manusia. Tjokroaminoto menulis *Tarich Religion of Islam* untuk menyebarkan aliran

---

<sup>27</sup> Tjokroaminoto, *Tarich agama Islam: Riwayat dan Pemandangan Atas Kehidupan dan Pergaulan Nabi Muhammad saw* (Jakarta: Bulan bintang, 1955), h. 1

pemikiran ini dengan harapan masyarakat muslim Indonesia dapat kembali mengadopsi sikap dan perilaku Nabi Muhammad.<sup>28</sup>

b. Islam dan sosialisme

Sebelum Tjokroaminoto menulis buku “ Islam dan Sosialisme” pada tahun 1924, ia juga telah lebih dahulu menulis dua artikel dalam surat kabar yang berjudul “apakah sosialisme itu” dan “sosialisme berdasarkan Islam”.<sup>29</sup> Menurut Tjokroaminoto, penulis buku “ Islam dan Sosialisme” bertujuan:

1. Meningkatkan kesadaran dan keyakinan umat Islam bahwa keimanan mereka tidak hanya mencari perlindungan diri sendiri tetapi juga keselamatan seluruh persekutuan manusia dan seluruh umat manusia.
2. menghilangkan kepercayaan yang salah bahwa Islam tidak dapat memajukan masalah politik, ekonomi, dan sosial.<sup>30</sup>

Tjokroaminoto secara terbuka mengakui bahwa literatur karya penulis Barat dan Muslim Pakistan menjadi referensi dalam pembuatan buku ini. Solihin Salam mengklaim bahwa pemikiran Muslim Salam Kidwan menjadi inspirasi buku "Islam dan Sosialisme" karya Tjokroaminoto.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Tjokroaminoto, Tarich Agama Islam:riwayat dan pandangan atas kehidupan dan pergaulan nabi Muhammad saw

<sup>29</sup> Solihin salam, Peran dan jasa HOS Tjokroaminoto dalam pergerakan Nasional (Jakarta:Tp., t.t), h, 4-6

<sup>30</sup> Tjokroaminoto, Islam dan sosialisme (jakarta:lembaga penggali dan penghimpunan sejarah refolusi indonesia, 1963), h. 49

<sup>31</sup> Tj okroaminoto, Islam dan sosialisme (jakarta:lembaga penggali dan penghimpunan sejarah refolusi indonesia, 1963), h. 11



c. *Tafsir program asa dan program tandhim sarekat Islam*

Tjokroaminoto menulis karya ini pada tahun 1917. Karya tersebut disusun dalam upaya untuk lebih memahami tujuan, prinsip, dan gerak perjuangan kelompok Sarekat Islam. Jejak kongres nasional pertama yang dimulai di Bandung pada tahun 1916, telah berkembang menjadi organisasi masif dengan fokus nasional.

Dalam buku yang menafsirkan ajaran dan kebijakan Tandhim Sarekat Islam. Ini termasuk: Pertama, Persatuan Islam berpendapat bahwa Islam menjunjung tinggi kekuasaan negara sambil memupuk kesadaran akan kesetaraan manusia. Islam adalah agama terbaik untuk moral dan pendidikan. Keempat, pemerintah tidak boleh ikut campur dalam urusan internal umat beragama dan harus tidak memihak dan adil terhadap semua agama. Agama adalah instrumen terbaik untuk mengembangkan akal dan budi pekerti. Kelima, bekerja untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama. Keenam adalah pemberantasan kapitalisme yang korup. Meningkatkan pengaruh publik untuk mencapai pemerintahan sendiri sebagai langkah ketujuh.<sup>32</sup>

d. Muslim National

Buku Muslim Nasional Onderwijs (1930:4) oleh HOS Tjokroaminoto, merupakan buku pedoman tentang konsep Pendidikan modern Nasional dan Islam. Dimana pada saat itu, HOS Tjokroaminoto

---

<sup>32</sup> Noer, Deliana. *The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1940-1942*. Singapore: Oxford University Press, 1973, h. 127

melihat system Pendidikan yang terbagi menjadi dua dimana Pendidikan nasional yang hanya berisikan tentang ilmu-ilmu dunia saja dan di sisi lain Pendidikan pondok yang hanya diisi dengan urusan akhirat saja. Oleh karena itu HOS Tjokroaminoto ingin menggabungkan sebuah Pendidikan nasional yang berisikan tentang kehidupan dunia dan akhirat. Sehingga, Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia berpribadi muslim. Melalui pelatihan otak, menanamkan semangat kemerdekaan dan keberanian yang patriotic, membiasakan berbuat baik dan hidup sederhana.

e. Reglement Umum

Buku ini merupakan buku terakhir yang ditulis sebelum wafatnya HOS Tjokroaminoto. Buku ini dibicarakan dalam kongres SI ke XIX di Jakarta dan disahkan pada kongres SI di Banjarnegara pada 20-26 Mei 1934. Buku ini berisikan 69 halaman terdiri dari 20 Bab yang mencoba menjelaskan tentang kehidupan dan solusi yang disandarkan kepada Al-Qur'an dan hadist untuk pedoman hidup umat Islam dalam bidang akhlak, akidah, ibadah, perkawinan, dan amar makruf nahi munkar.

**Karya majalah HOS Tjokroaminoto sebagai berikut:**

1. Al Islam (1916). Majalah ini diterbitkan oleh Sarekat Islam pusat di solo yang dipimpin oleh Tjokroaminoto, majalah ini umumnya menerbitkan tulisan-tulisan mengenai keagamaan.
2. Bendera Islam (1924-1927). Majalah dua mingguan yang diterbitkan oleh tokoh-tokoh utama Muhammadiyah dan Sarekat Islam di

Yogyakarta. Dipimpin oleh Tjokroaminoto, majalah ini bertujuan untuk mempertahankan bangsa dan tanah air berdasarkan Agama Islam.

3. Bintang Islam (1923-1927). Majalah dua mingguan ini diterbitkan oleh tokoh utama Muhammadiyah dan Sarekat Islam di Yogyakarta. Dipimpin oleh Tjokroaminoto, majalah ini bertujuan untuk mempertahankan bangsa dan tanah air berdasarkan Agama Islam.
4. Fadjar Asia (1927-1930) majalah berita ini diterbitkan oleh tokoh Sarekat Islam yang dipimpin oleh Tjokroaminoto yang berisi mengenai pandangan-pandangan partai Sarekat Islam.
5. Betosan Belanda. Ini adalah koran harian Islam diterbitkan oleh Tjokroaminoto yang bertujuan untuk mengembangkan aspirasi anggota Sarekat Islam.

## **B. Perjuangan HOS Tjokroaminoto**

### **1. Bidang Politik**

Konflik politik Sarekat Islam dan Tjokroaminoto tidak dapat dipisahkan. Namun, tanpa Tjokroaminoto, Sarekat Islam tidak akan menjadi cikal bakal politik nasional Indonesia pertama dan tidak akan mampu tumbuh menjadi partai politik besar yang dihargai oleh sekutu dan musuh. Tjokroaminoto memberikan kontribusi yang signifikan, jika bukan yang paling signifikan, bagi perkembangan Sarekat Islam sebagai kekuatan politik internasional. Konver mengamati bahwa Sarekat Islam telah terlibat dalam politik sejak awal. Ketika Tjokroaminoto pertama kali bergabung dengan

Sarekat Islam, kiprah politiknya sudah terlihat. Tjokroaminoto, ketua organisasi panti asuhan Harsono Surabaya, membuat langkah penting dalam meramalkan pertumbuhan Sarekat Islam di masa depan. Tjokroaminoto menyatakan anggaran dasar organisasi Sarekat Islam yang baru berdasarkan akta notaris dan mengajukan permohonan resmi agar asosiasi ini diakui sebagai badan hukum.<sup>33</sup>

## **2. Bidang ekonomi**

Perjuangan Tjokroaminoto di bidang ekonomi tidak dapat diatasi dengan kesulitan mereka saat ini. Berbagai deskripsi pekerjaan kadang-kadang diterima, termasuk untuk wartawan, tenaga penjual, teknisi mesin, pegawai negeri (Juru tulis), dan kuli pelabuhan. Pengalaman-pengalaman tersebut telah mendasari sikapnya dalam membantu kesejahteraan bangsa Indonesia dengan gerakan-gerakan ekonomi yang telah dijelankannya bersama Sarekat Islam untuk menjadi wadah dan alat perjuangan. Oleh karena itu, posisi ekonomi Tjokroaminoto ditentukan oleh perasaannya sendiri yang sebelumnya menyatakan keprihatinannya sebagai orang yang rentan dan tidak dapat diandalkan di bidang ekonomi yang dibawa oleh struktur politik kapitalis yang represif.

## **3. Bidang sosial**

Kesulitan sosial ekonomi Tjokroaminoto terlihat jelas bahkan sebelum dia bergabung dengan Sarekat Islam. Tjokroaminoto bekerja untuk pemerintah saat itu sebagai juru tulis. Tjokroaminoto meninggalkan posisinya

---

<sup>33</sup> A.P.E Konver, Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil, h, 22

sebagai akibat dari prosedur peraturan di dalam pemerintahan, seperti praktik jongkok untuk menghormati atasan, yang melanggar martabat manusia. Hal ini menunjukkan betapa dalamnya komitmen Tjokrominoto untuk mengangkat derajat negaranya dalam berinteraksi baik dengan bangsanya sendiri maupun dengan negara lain (Eropa). Tjokrominoto bersikap kritis terhadap norma-norma sosial yang memperlakukan pribumi sebagai status sosial rendah dan jahat sejak usia muda. Tjokroaminoto adalah contoh orang yang bekerja dan belajar dengan giat. Dia tidak takut untuk melakukan banyak usaha di tempat kerja. Meski harus masuk sekolah pada malam hari dan selalu membaca buku di sampingnya, ia bekerja tanpa mengenal lelah sambil belajar.

#### **4. Bidang Pendidikan**

Untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia, Serekat Islam aktif bergerak di bidang pendidikan. Pendidikan masih sedikit di belakang kegiatan ekonomi pada tahap awal pembentukan Persatuan Islam. Rencana reformasi sekolah dilaksanakan secara bertahap, dan setelah tahun 1914, kami mulai mendapat perhatian. Ketua Djamiat, yang akan berfungsi sebagai sekolah percontohan Serekat Islam, telah menyusun sistem pengajaran di lingkungan Sarekat Islam warisan Arab.<sup>34</sup> Hal ini karena otoritas kolonial memberikan pendidikan lokal sangat sedikit pertimbangan, bahkan dengan peraturan guru tahun 1905 sangat membatasi larangan untuk

---

<sup>34</sup> A.K. Pringgodigdo, Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia, Jakarta: Dian Rakyat, 1970 h, 38-39

mengajar agama Islam. dan orang asing mengambil keuntungan dari Anda. Serekat Islam membuat keputusan untuk menambah sekolah sebagai hasilnya.<sup>35</sup> Untuk melayani kebutuhan guru yang memperoleh pendidikan modern selain pendidikan reguler, sekolah guru juga dibentuk pada tahun 1915.<sup>36</sup> Semua lapisan gerakan memperhatikan masalah ini ketika PSII mengangkatnya pada konferensi umum bulan Desember 1932 sehubungan dengan sekolah swasta yang tidak mendapat dana dari pemerintah kolonial.<sup>37</sup>

### **C. Substansi Pemikiran Politik Islam HOS Tjokroaminoto**

Gagasan pemikiran politik Islam yang dikemukakan oleh HOS Tjokroaminoto memberikan kerangka konseptual untuk memahami Islam dalam skala global dan mewujudkan koeksistensi damai antara nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Ia belajar untuk selalu mendasarkan tindakan politiknya pada kesalehan dan kedermawanan sesama muslim dari pengertian teori politik Islam. Metode pemikirannya mendorong umat Islam untuk melestarikan prinsip-prinsip tauhid, pendidikan, dan politik sebagai bentuk Islam yang lebih bermanfaat. Pemahamannya yang luas tentang pemikiran politik Islam memberikan solusi bagi banyak masalah yang dihadapi Islam saat itu.

Sebagai nilai reflektif untuk dijadikan acuan dalam lingkungan politik Islam Indonesia saat ini, pengertian kesejahteraan rakyat dimasukkan

---

<sup>35</sup> A.K. Pringgodigdo, *Sedjarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, h, 35

<sup>36</sup> Konver, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil*, h. 99

<sup>37</sup> A.K. Pringgodigdo, *Sedjarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, h, 114

dalam teori politik Islam HOS Tjokroaminoto bersama dengan konsep musyawarah, persatuan, dan emosi. Masyarakat Islam Indonesia yang lebih kuat dapat dikembangkan melalui gagasan persatuan, yang menghormati hak dan persamaan umat. Pemikirannya masih relevan hingga saat ini, yang mendorong umat Islam Indonesia untuk mewujudkan masyarakat Islami yang mampu meningkatkan taraf hidup dan mengangkat harkat dan martabat setiap orang. Selain berpikiran terbuka, HOS Tjokroaminoto juga mempraktikkan refleksi dan keselarasan dengan kepentingan rakyat, yang merupakan bentuk penting. Selanjutnya HOS Tjokroaminoto juga berfokus terhadap Pan Islamisme setelah merasakan kekecewaan yang mendalam terhadap pemerintah kolonial dan juga pertentangan yang tak pernah usai dengan golongan komunis, Tjokroaminoto mulai menyandarkan pemikiran politiknya kepada ajaran Islam. Tjokroaminoto berkomentar tentang perkembangan Pan Islamisme dalam bukunya yang berisi:

Sekarang kita sudah melihat dan menyaksikan juga tanda-tandanya; rasa Pan Islamisme sudah hidup lagi, sekarang di negeri-negeri Islam sudah ada pergerakan Pan Islamisme, dan pergerakan ini makin lama makin maju, makin kuat dan bagus susunan organisasinya. Bahkan di Hindustan kira-kira semenjak sepuluh tahun hingga sekarang ini sudah ada satu pergerakan Ahmadiyah Andjumani Ishaat-i-Islam yang dengan amat rajin dan berani melakukan propaganda Islam di seluruh dunia, sehingga sudah tidak sedikit

lagi jumlah orang-orang dari lain agama yang masuk memeluk Islam, diantaranya ada beberapa orang ternama dan terpelajar.<sup>38</sup>

Dari pendapat diatas, dapat dilihat begitu optimisnya Tjokroaminoto terhadap Gerakan Pan Islamisme. Dalam berbagai kesempatan ia selalu menjadi agitator dalam menyebarkan paham ini. Karena dalam pemikiran Tjokroaminoto masih dalam buku yang sama, Pan Islamisme membawa semangat nilai yang sama dengan era Rasulullah dan juga Khulafa Rasyidin. Era itu menurut Tjokroaminoto adalah kondisi ideal yang harus menjadi rujukan kehidupan umat Islam. Karena dalam masa inilah ajaran Islam dapat terkristalisasi dalam kehidupan keseharian, masyarakat hidup dalam satu kondisi aman, tentram, dan sejahtera. Fase inilah yang juga menjadi rujukan Cak Nur tentang masyarakat ideal yang disebut dengan masyarakat madani. Tjokroaminoto berpendapat kebesaran umat Islam pada masa itu disebabkan oleh agamanya serta kebesaran Islam itu Cuma akan bisa dating Kembali lagi dengan usahanya Pan Islamisme.<sup>39</sup>

Pemerintah colonial belanda memiliki ketakutan yang besar terhadap usaha HOS Tjokroaminoto yang secara tegas mengusung ide Pan Islamisme. Hal ini adalah imbas dari trauma terhadap perang Aceh yang telah menghabiskan begitu banyak tenaga dan materi mereka dalam waktu yang begitu lama. ketakutan Aceh jelas-jelas adalah juga bantuan dari kekuatan Islam dalam hal ini Turki Usmani yang merupakan pusat pemerintahan

---

<sup>38</sup> HOS Tjokroaminoto, 2003, Islam dan Sosialisme, Jakarta: Bulan Bintang, hal 134

<sup>39</sup> Ibid., hal.8



kekhalifaaan Islam. sehingga tak heran ketika H.A.R Gibb menerangkan tentang Pan Islamisme adalah “memberikan khotbah tentang doktrin kesetiaan kepada khalifah Ottoman terutama sebagai kepala negara Islam yang paling berkuasa, karenanya penguasa itu paling cocok untuk mengarahkan dan mengkoordinasi kekuatan-kekuatan politik orang-orang Islam.”<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Dalam George McTurnan Kahin, 1995, refleksi pergumulan lahirnya Republik: Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia, Surakarta: UNS Press, hal 59

## BAB IV

### PEMBAHASAN

*“setinggi-tinggi ilmu, semurni-murni tauhid, sepintar-pintar siasat.”*

*(H.O.S TJOKROAMINOTO)*

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, berdasarkan kondisi kesejahteraan saat ini, tingkat pengangguran terbuka provinsi ini akan menjadi 6,17 persen pada tahun 2022, penduduk miskinnya akan menjadi 14,45 persen pada tahun 2023, dan indeks keparahan kemiskinannya akan menjadi 0,83 persen dari tahun 2015 sampai saat ini. Analisis menyeluruh tentang metrik yang dapat digunakan Aceh untuk meningkatkan kesejahteraan dapat digunakan untuk memandu upaya peningkatan. Maka penulis mencoba menyelami pemikiran HOS Tjokroaminoto yang dalam perjuangannya juga memperjuangkan kesejahteraan rakyat pada zamannya, melalui karya ilmiah ini. Agar seluruh pemerintah Aceh dan seluruh lapisan masyarakat mengevaluasi gagasan dan indikator yang diberikan oleh HOS Tjokroaminoto dan bergotong royong menuju kesejahteraan.

#### **A. Konsep Pemikiran HOS Tjokroaminoto Tentang Kesejahteraan Rakyat**

HOS Tjokroaminoto memaparkan gagasan kesejahteraan rakyat dalam perjuangannya dalam konsep pemikiran politik Islamnya. Gagasan ini

merupakan nilai reflektif untuk dijadikan acuan dalam konteks politik Islam Indonesia saat ini dan sejalan dengan gagasan musyawarah, persatuan, dan kesetaraan. Hal ini tentu saja sejalan dengan pandangan politiknya yang berpusat pada kemerdekaan Indonesia dan pemberdayaan rakyat Indonesia.

HOS Tjokroaminoto mengusulkan konsep Zalfbestuur dalam konvensi Bandung Sarikat Islam. Gagasan HOS Tjokroaminoto tentang bagaimana menjalankan pemerintahan Indonesia yang beretika dan adil disajikan dalam konsep ini. HOS Tjokroaminoto berpendapat bahwa pilar keadilan sosial, demokrasi, dan kesejahteraan rakyat harus menjadi landasan bagi Zalfbestuur.

Untuk memahami apa yang dimaksud HOS Tjokroaminoto dengan konsep-konsep tersebut di atas, perlu dicermati teori-teori lain yang dikemukakan oleh para profesional di bidang kesejahteraan manusia.

Kekayaan suatu bangsa merupakan langkah awal menuju kesejahteraan warganya. Negara kesejahteraan, sering dikenal sebagai kesejahteraan negara, adalah keturunan biologis dari pertarungan ideologis dan teoretis, terutama yang berperspektif sayap kiri, seperti Marxisme, Sosialisme, dan Sosial Demokrasi.<sup>41</sup>

Namun, menurut Edi Suharto, negara demokrasi dan kapitalis, bukan negara sosialis, adalah tempat berkembangnya gagasan negara kesejahteraan. Negara kesejahteraan sering dipandang di negara-negara barat sebagai

---

<sup>41</sup> Paul Spicker. *Social Policy: themes and Approaches*, (London:Prentice Hall, 1995), sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto, "Negara kesejahteraan dan Reinventing Depsos".

"penangkal" kapitalisme, yaitu efek merugikan dari ekonomi pasar bebas. Karena itu, negara kesejahteraan sering digambarkan sebagai jenis "kapitalisme yang baik hati" (compassionate capitalism). Meski mengikuti berbagai pola, Eropa Barat, AS, Australia, dan Selandia Baru adalah beberapa contoh negara kapitalis dan demokratis yang mendukung negara kesejahteraan karena mereka tidak demokratis maupun kapitalis.<sup>42</sup>

Menurut Bessant, Watts, Dalton, dan Smith (2006), simbol negara demokratis berasal dari tahun 18 ketika Jeremi Bentham (1748–1832) mempopulerkan gagasan bahwa pemerintah memiliki kekuatan untuk menjamin kesejahteraan (atau kesejahteraan terbesar). kebahagiaan) dari jumlah terbesar penduduknya. Bentham menggambarkan gagasan tentang kebahagiaan atau kesejahteraan dengan menggunakan istilah "utilitas". Bentham mengusulkan prinsip utilitarian, yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang dapat meningkatkan kebahagiaan adalah baik dan sesuatu yang dapat meningkatkan penderitaan adalah jahat. Dia percaya bahwa setiap tindakan yang diambil oleh pemerintah harus selalu bertujuan untuk membuat sebanyak mungkin orang bahagia. Bentham disebut sebagai "bapak negara kesejahteraan" karena pandangannya tentang perubahan konstitusional, pentingnya penelitian sosial dalam pembuatan kebijakan sosial, dan reformasi hukum.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid, hal. 7.

<sup>43</sup> Bessant, Judith, Rob Watts, Toni Dalton dan Paul Smith (2006), *talking policy: how social policy in made*.

Suatu negara dikatakan sejahtera jika memiliki empat pilar utama, yaitu: (1) kewarganegaraan sosial, (2) demokrasi penuh, (3) sistem hubungan industrial modern, dan (4) hak atas pendidikan dan perluasan pendidikan massal modern (rights to education and the expansion of modern mass education system). Kajian Esping Andersen telah menjadi referensi bagi para sarjana dan pembuat kebijakan negara kesejahteraan yang dibangun di atas nilai-nilai sosial.

Seperti dapat dilihat dari argumen di atas, negara harus melindungi hak-hak warga negaranya untuk memastikan kesejahteraan mereka. Namun, indikasi "ratu adil" HOS Tjokroaminoto untuk kesejahteraan rakyat juga harus dipraktikkan dan dilaksanakan sesuai dengan pemahaman HOS tentang prinsip-prinsip keagamaan dan sosialisme Islam yang diracik oleh HOS Tjokroaminoto. Sosialisme Islam dikenal dengan hasil pemikiran HOS Tjokroaminoto. Jadi di dalam paham "sosialisme" berakar angan-angan yang nikmat yakni, pemikiran untuk menjalin persahabatan, dimana sosialisme menghendaki cara hidup "satu buat semua dan semua buat satu", yaitu cara hidup yang hendak memperlihatkan kepada kita bahwa kita memikul tanggung jawab atas perbuatan kita satu sama lain.<sup>44</sup> Sedangkan Islam sendiri agama yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW yang didalam ayatnya terdapat aturan-aturan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari, baik menyangkut mengenai penggunaan sistem pemerintahan.

---

<sup>44</sup> H.O.S Tjokroaminoto, Islam dan Sosialisme., h. 15.

Rumusan dasar sosialisme Islam berdasarkan pada agama Islam. Dimana mempunyai dua sumber Hukum yang pokok, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. HOS Tjokroaminoto mengutip sendiri dari ayat Al-Qur'an dalam surat Al-Hujarat Ayat 13 yang artinya: *"bahwa sesungguhnya umat manusia itu bersaudara"*. Dan juga disebutkan dalam Surat Al-Hujarat Ayat 13 yang Artinya *"yang telah dinyatakan bahwa kita telah dijadikan dari seorang laki-laki dan perempuan dan bahwa tuhan telah memisah-misahkan kita menjadi golongan-golongan dan suku-suku, agar supaya kita mengenal satu sama lain"*.

Sedangkan dari As-Sunnah di jelaskan *"Nabi Muhammad SAW telah bersabda bahwa Tuhan telah menghilangkan kecongkakan dan kesombongan diatas asal turunan yang tinggi. Seorang Arab tidak lebih tinggi dan mulia dari seorang asing, melainkan takut dan baktinya kepada Tuhan, dan bahwa Allah hanya satu, dan asalnya sekalian semua hanya satu, mereka mempunyai agama hanyalah satu pula"*.

Mengenai ayat dan As-Sunnah diatas, HOS Tjokroaminoto memaknai bahwa semua anak Adam merupakan satu anggota badan yang beraturan (*Organish lichaam*), karena mereka dijadikan dari satu hal. Apabila salah satu anggotanya merasakan sakit, maka penyakit itu menjadikan kerusakan segenap badan (*Organisme*).<sup>45</sup> Lebih lanjut, HOS Tjokroaminoto mengatakan bahwa untuk bisa mencapai sosialisme Islam ada tiga elemen yang harus dipenuhi yaitu kemerdekaan (*vrijheid-liberty*),

---

<sup>45</sup> Ibid, hal. 38

persamaan (*gelijkheid-equality*), dan persaudaraan (*Broederschap-fraternity*).

HOS Tjokroaminoto dalam konsep Sosialisme Islam bertujuan untuk membuat sebuah negara sejahtera dimana bersandarkan agama Islam, namun untuk mencapai hal itu setiap individu masyarakat harus mempunyai trilogi (Tauhid semurni-murninya, Ilmu setinggi-tingginya, dan sepintar-pintar siasat) dan juga sudah menjalankan tiga dasar konsep Sosialisme Islam yaitu (kemerdekaan, persamaan, dan persaudaraan) apabila semua itu telah dilaksanakan maka masyarakat bisa menjalankan bentuk negara Sosialisme. Jika trilogi sudah dimiliki dan tiga elemen sudah dijalankan maka Langkah selanjutnya adalah menjalankan dasar system pemerintahan Sosialisme Islam yang mempunyai empat bidang, ialah bidang ekonomi, bidang politik, bidang militer, dan bidang khas negara.

Rangkaian konsep Sosialisme Islam HOS Tjokroaminoto haruslah wajib dipenuhi bila ingin mencapai cita-cita Sosialisme Islam yang akan menghilangkan kesenjangan sosial dalam kehidupan masyarakat dan bernegara sehingga terjalinya kehidupan yang adil, Makmur, aman, damai, dan sejahtera.

## **B. Dinamika Kesejahteraan Di Aceh**

Dengan jumlah penduduk 5.096 juta jiwa pada akhir tahun 2016, Aceh merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera. Salah satu dari empat provinsi di Indonesia yang memiliki keunikan dalam menangani

urusan dalam negeri (otonomi) sendiri adalah Aceh. DKI Jakarta, Yogyakarta, Aceh, dan Papua adalah beberapa provinsi yang mendapat manfaat dari keistimewaan ini. Peminatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pemerintahan, antara lain potensi ekonomi, potensi wilayah, luas wilayah, serta penilaian terhadap faktor sosial budaya, sosial politik, dan pertahanan keamanan. Otonomi Khusus Aceh diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006.

Seluruh rakyat Aceh berhak mendapatkan pelayanan dari pemerintah Aceh dan pemerintah kabupaten/kota untuk berbagai masalah sosial guna meningkatkan kesejahteraan rakyat, sesuai dengan undang-undang nomor 11 tahun 2006 tentang pemerintah Aceh dan pasal 18, 19, dan 20 Qanun. nomor 11 tahun 2003 tentang kesejahteraan sosial. Kemiskinan, pengangguran, cacat, pergaulan bebas, dan masalah sosial lainnya disebutkan. agar pemerintah Aceh dapat meningkatkan taraf hidup warganya melalui programnya.

Kolle (Bintaro, 1989:44) mengklaim bahwa beberapa segi kehidupan dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik keadaan orang di Aceh, termasuk:

1. Dengan memeriksa aspek-aspek kehidupan yang nyata, seperti standar perumahan, makanan, dan kebutuhan lainnya;
2. Dengan mengkaji aspek fisik kehidupan, seperti kesehatan fisik, lingkungan, dan faktor lainnya;



3. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan jiwa, seperti akses terhadap kesempatan pendidikan dan budaya yang dinamis;
4. Dengan memeriksa sifat-sifat spiritual seperti etika, moral, kerukunan, penyesuaian diri, dan sebagainya.

Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengentasan kemiskinan, pembiayaan program sosial dan kesehatan, serta pendidikan semuanya didukung oleh dana otsus Aceh. Meskipun Aceh memiliki anggaran yang besar namun tingkat kemiskinannya mencapai 15,33 persen atau total 834 ribu jiwa, masih tergolong daerah termiskin di Sumatera dan termiskin keenam di Indonesia menurut laporan Badan Pusat Statistik. Topik ini masih banyak diperbincangkan hingga saat ini.

Otonomi daerah, juga dikenal sebagai desentralisasi fiskal, menawarkan pemerintah daerah dan masyarakat kesempatan untuk bersama-sama mengembangkan daerah mereka sendiri dengan tujuan meningkatkan kemandirian keuangan daerah dan mengurangi ketergantungan pada pemerintah federal, serta pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberantasan kemiskinan. Salah satu hasil pelaksanaan otonomi daerah adalah desentralisasi fiskal, yang seharusnya memungkinkan pemerintah daerah meningkatkan kesejahteraan dan daya beli penduduknya sendiri, sehingga dapat memajukan tujuan pembangunan nasional. Oleh karena itu, otonomi daerah diharapkan dapat menjadi penghubung bagi pemerintah daerah untuk

mendorong efisiensi ekonomi dan efisiensi pelayanan publik agar mampu mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui berbagai multiplier effect desentralisasi yang diharapkan dapat terwujud. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Bacarezza et al. (2020), yang menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal mendorong pembangunan ekonomi. Dengan kata lain, desentralisasi fiskal memberi pemerintah daerah kebebasan untuk menggunakan sumber daya mereka untuk memutuskan tindakan terbaik untuk meningkatkan perekonomian.

Fakta bahwa desentralisasi fiskal diterapkan di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa persoalan kemiskinan masih menjadi persoalan serius. Desentralisasi fiskal belum berhasil meningkatkan taraf hidup masyarakat hingga menurunkan tingkat kemiskinan Aceh secara signifikan. Tanpa memperhitungkan dampak pembangunan terhadap kesejahteraan rakyat, uang Otonomi Khusus hanya digunakan untuk membangun infrastruktur fisik di kota dan desa. Realitas ini didasarkan pada klaim bahwa Aceh adalah provinsi termiskin pertama di Sumatera dan provinsi termiskin keenam secara keseluruhan di Indonesia. Ini sering menyinggung konteks yang lebih luas, yaitu bahwa negara Indonesia tidak memenuhi persyaratan untuk desentralisasi yang berhasil. Di Indonesia, pemerintah daerah kekurangan dana yang diperlukan untuk memberikan layanan publik. Efek dari sistem desentralisasi yang telah ditetapkan Indonesia bervariasi tergantung pada input (seperti bagaimana undang-undang ditafsirkan, sejauh mana kekuasaan lokal, dukungan pemerintah pusat, dll.).

### **C. Analisis Korelasi Konsep Kesejahteraan Rakyat Menurut HOS Tjokroaminoto Dengan Dinamika Kesejahteraan Aceh Saat Ini**

Kepedulian HOS Tjokroaminoto yang tinggi dalam memperjuangkan kesejahteraan rakyat Indonesia dapat dibuktikan dengan keikutsertaannya dalam Dewan Rakyat dengan maksud sebagai tanggapan dalam Sarekat Islam terhadap rencana pemerintah Hindia Belanda untuk membentuk Dewan Rakyat atau dalam bahasa Belanda disebut bernama Volksraad. Pemerintah Hindia Belanda memberikan hak dan kesempatan kepada penduduk pribumi untuk ikut serta dalam Volksraad. Tjokroaminoto dipilih untuk menjabat di Dewan Rakyat sebagai wakil dari Sarekat Islam dan masyarakat adat untuk berkomunikasi dengan pemerintah tentang masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan rakyat dan mengusulkan cara untuk memperbaiki nasib mereka. Keterlibatannya dalam Volksraad diperkirakan akan mempengaruhi jalannya masyarakat Indonesia.<sup>46</sup>

Rakyat harus diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya dalam bentuk referendum, sekalipun jika Dewan Rakyat tidak mampu membela kepentingan rakyat. Dengan demikian, pemerintah dan parlemen dapat menentukan dengan lebih tepat apakah suatu undang-undang yang diusulkan didukung oleh rakyat atau tidak. Rakyat harus diberi kesempatan untuk mengungkapkan prakarsanya secara langsung, yang disebut

---

<sup>46</sup> Suradi, Grand Old man Of The Republic Haji Agus Salim dan Konflik Politik Sarekat Islam, (Yogyakarta; Mata Padi Presindo, 2014). Hal. 32-33

Volksinitiatief, bahkan dalam konteks kepentingan negara secara keseluruhan.

Menurut HOS Tjokroaminoto, referendum mengacu pada hak rakyat untuk menyuarakan pendapatnya terhadap undang-undang yang diusulkan, baik yang berasal dari pengajuan pemerintah kepada parlemen maupun dari inisiatif anggota Dewan Rakyat (DPR) sendiri. Volksinitiatief, di sisi lain, mengacu pada hak rakyat atau rakyat untuk mengajukan rancangan undang-undang mereka sendiri langsung ke parlemen tentang apa yang diinginkan rakyat. Konsekuensinya, parlemen yang kuat adalah parlemen yang mencerminkan suara dan preferensi rakyat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, jelaslah bahwa sistem parlemen dan pemerintahan di negara yang disinggung HOS Tjokroaminoto adalah yang sejalan dengan demokrasi dan musyawarah serta didukung oleh pendapat dan keinginan rakyat. Dia berpendapat bahwa rakyat memiliki kekuatan untuk menentukan nasib mereka sendiri dan merupakan satu-satunya penengah kedaulatan mereka.

Muhammad Roem memisahkan prinsip-prinsip politik HOS Tjokroaminoto menjadi lima kategori agar lebih mudah dipahami:

1. Memperkokoh persatuan umat dan memupuk rasa identitas nasional di negara yang terpecah belah
2. Bekerja sama dengan pemerintah secara meyakinkan dan strategis ketika negara masih belum mampu berdiri sendiri.

3. Beri mereka kepercayaan diri yang mereka butuhkan untuk menciptakan pemerintahan dan hukum mereka sendiri.
4. Menguasai peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyadari setiap perubahan, dan siap memanfaatkan setiap peluang yang muncul.
5. Ada kemauan untuk terlibat dalam percakapan dan wacana dengan siapa saja yang berpikir berbeda atau keluar jalur.<sup>47</sup>

Upaya HOS Tjokroaminoto di atas untuk mengajarkan kepada bangsa Indonesia bahwa di masa depan, jika berhasil memperoleh kemerdekaan, mereka harus membangun sistem parlementer yang kuat berdasarkan demokrasi, khususnya sesuai dengan kemauan mereka, peduli pada nasib mereka dan memperjuangkan kesejahteraan mereka. Tentu saja, itu adalah metode yang bagus untuk mengelola pemerintahan suatu negara. Upaya di atas juga didasarkan oleh pemikiran nasionalisme yang diusung oleh Tjokroaminoto yaitu gagasan kebangsaan yang disandarkan kecintaan kepada Tuhan sang pencipta, sebuah nasionalisme yang dikenal dengan sebutan Islam atau nasionalisme religious. Tjokroaminoto memilih Islam sebagai dasar fundamental hidupnya dengan memakai khazanah Barat sebagai peralatan metodologis untuk menyimak dan menampilkan realitas.

Beberapa gagasan nasionalisme Islam Tjokroaminoto yang digunakan baik dalam bentuk tulisan maupun pidatonya, antara lain tentang konsep negara merdeka yang demokratis, sosialisme Islam sebagai perlawanan terhadap kapitalisme dan kolonialisme Belanda, pan Islamisme

---

<sup>47</sup> H.E Saefullah dan Wildan Yahya, Op. Cit., hal. 87-88

sebagai perluasan dari cita-cita kebangsaan Indonesia, dan Pendidikan kebangsaan. Dari keseluruhan pemikiran nasionalisme Islam Tjokroaminoto tersebut telah membawa pengaruh bagi kepolitikan Indonesia saat ini, utamanya bagi garis perjuangan sarekat Islam dan pemikiran tokoh-tokoh bangsa dari berbagai ideologi seperti Soekarno, Abikusno Tjokorosujoso, Agus Salim, Abdul Muis, Semaun, Natsir, dan Hamka.

Perjuangan HOS Tjokroaminoto belum tentu lebih tua dari Islam; keduanya termasuk dua jenis mata uang yang tidak dapat ditarik dan memiliki ikatan yang kuat dengannya. Tidak serta merta SI itu sama dengan HOS Tjokroaminoto. Tiga pendekatan dapat digunakan untuk menyimpulkan taktik HOS Tjokroaminoto dalam konfliknya dengan Sarekat Islam, yaitu:

1. Menanggapi pemerintahan Hindia Belanda. Ini adalah tanggapan terhadap kritik pemerintah terhadap dominasi asing lainnya serta dominasi ekonomi, sosial, dan politik.
2. Perjuangan untuk membangun kembali kehidupan sosial dan ekonomi suatu negara yang terbelakang.
3. pertarungan dalam politik untuk mengendalikan nasib sendiri.<sup>48</sup>

Program asas dan Program Tandzim Organisasi Sarekat Islam ditulis dalam organisasi Sarekat Islam oleh HOS Tjokroaminoto. Program tersebut memuat enam pokok pemikiran, termasuk landasan hukum organisasi, yang

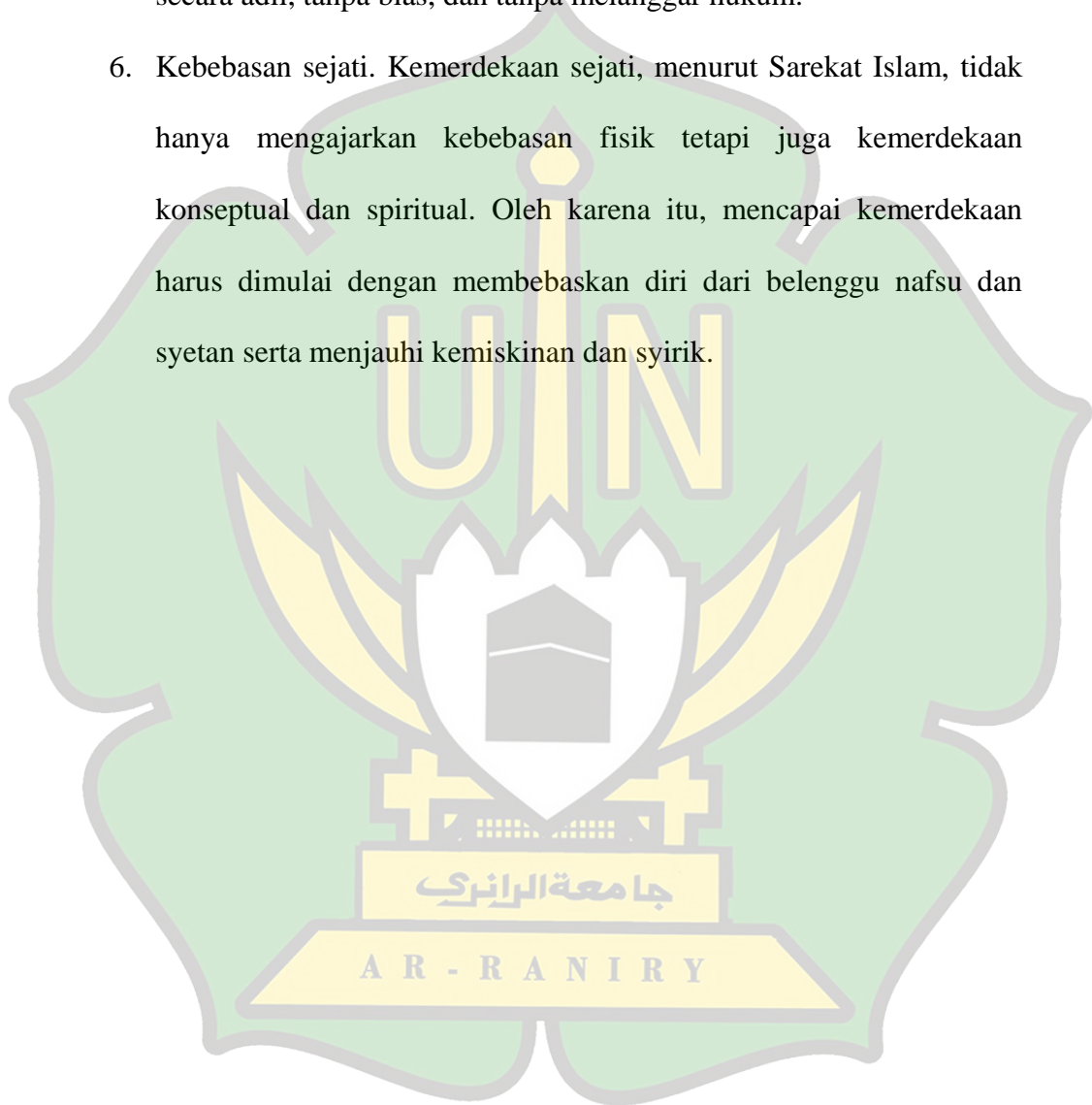
---

<sup>48</sup> Tesis Sumarno (2000) dengan judul "perjuangan negara demokrasi HOS Tjokroaminoto: telaah historis pemikirannya dalam pergerakan nasional sarekat islam 1912-1934", hal. 59

dapat digunakan sebagai pedoman dalam membangun kehidupan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Mereka adalah sebagai berikut:

1. Persatuan Rakyat. Sarekat Islam mulai memperjuangkan persatuan umat. Perpecahan akan berakibat pada kehinaan umat, sedangkan persatuan akan melahirkan kewibawaan dan prestasi dalam mencapai tujuan bersama.
2. Kebebasan individu. Sarekat Islam mengutuk segala bentuk kolonialisme dan menempatkan kemerdekaan ummat sebagai prioritas tinggi. Dengan segenap kekuatannya, rakyat akan melawan segala bentuk penjajahan, baik fisik, ekonomi, politik, intelektual, militer, maupun budaya.
3. Karakter politik. Dalam menjalankan pemerintahan, Sarekat Islam menjunjung tinggi cita-cita yang berlandaskan keadilan dan pertimbangan. Itu adalah amanat Allah SWT dan amanat umatnya, dan di dalamnya terkandung hukum, kewibawaan, dan keagungan. Pemimpin umat adalah mereka yang mampu menegakkan kewibawaan, adil, dan memiliki ketakwaan yang tulus kepada Islam.
4. Kelangsungan Hidup Ekonomi. Menurut Sarekat Islam, semua warga negara memiliki hak untuk berbagi sumber daya negara, dengan kehidupan orang miskin dan anak yatim mendapat prioritas pertama. Memonopoli uang untuk beberapa kelompok yang benar-benar hidup nyaman tidak dibenarkan. Negara memiliki otoritas penuh atas ekonomi dan mengaturnya seadil-adilnya.

5. Situasi dan Posisi Manusia dalam Hubungannya dengan Kehidupan dan Hukum. Menurut gagasan Sarekat Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, seseorang harus memperlakukan manusia lain secara adil, tanpa bias, dan tanpa melanggar hukum.
6. Kebebasan sejati. Kemerdekaan sejati, menurut Sarekat Islam, tidak hanya mengajarkan kebebasan fisik tetapi juga kemerdekaan konseptual dan spiritual. Oleh karena itu, mencapai kemerdekaan harus dimulai dengan membebaskan diri dari belenggu nafsu dan syetan serta menjauhi kemiskinan dan syirik.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil temuan yang telah dikaji terkait dengan Pemikiran Politik HOS Tjokroaminoto Tentang Konsep Kesejahteraan Rakyat Dan Relevansinya Dengan Dinamika Kesejahteraan Aceh Saat Ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gagasan filsafat politik Islam yang dikemukakan oleh HOS Tjokroaminoto berfungsi sebagai landasan konseptual untuk memahami Islam dalam skala global dan mewujudkan koeksistensi damai antara nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Ia belajar untuk selalu mendasarkan tindakan politiknya pada kesalehan dan kedermawanan sesama muslim dari pengertian teori politik Islam. Mazhab HOS Tjokroaminoto mendorong umat Islam untuk melestarikan prinsip-prinsip tauhid, ilmu, dan politik sebagai bentuk Islam yang lebih bermanfaat. Filosofi politik Islam HOS Tjokroaminoto yang canggih memberikan solusi bagi banyak persoalan yang dihadapi Islam saat itu.
2. Gagasan musyawarah, konsep persatuan dan kesatuan, serta konsep kesejahteraan rakyat—yang merupakan nilai reflektif untuk dijadikan acuan dalam konteks politik Islam Indonesia kontemporer—

semuanya tercakup dalam konsepsi HOS Tjokroaminoto tentang pemikiran politik Islam.

3. HOS Tjokroaminoto mengusulkan konsep Zalfbestuur dalam konvensi Sarikat Islam Bandung. Gagasan HOS Tjokroaminoto tentang bagaimana menjalankan pemerintahan Indonesia yang beretika dan adil disajikan dalam konsep ini. HOS Tjokroaminoto berpendapat bahwa pilar keadilan sosial, demokrasi, dan kesejahteraan rakyat harus menjadi landasan bagi Zalfbestuur.
4. Kemakmuran suatu bangsa adalah langkah awal menuju kesejahteraan warga negaranya. Negara kesejahteraan, atau negara walfere, adalah keturunan dari konflik ideologis dan teoretis, terutama yang berperspektif sayap kiri, termasuk Marxisme, sosialisme, dan demokrasi sosial.
5. Desentralisasi fiskal atau disebut juga otonomi daerah untuk membangun daerahnya sendiri, diproyeksikan mengiringi kemakmuran Aceh guna meningkatkan kemandirian keuangan daerah, mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat, memacu pertumbuhan ekonomi rakyat, dan mengakhiri kemiskinan. Namun dalam prakteknya, masalah kemiskinan masih menjadi masalah yang signifikan di Provinsi Aceh seiring dengan diterapkannya desentralisasi fiskal. Akibatnya, desentralisasi fiskal tidak mampu secara signifikan menurunkan angka kemiskinan Aceh atau meningkatkan kesejahteraan warganya.

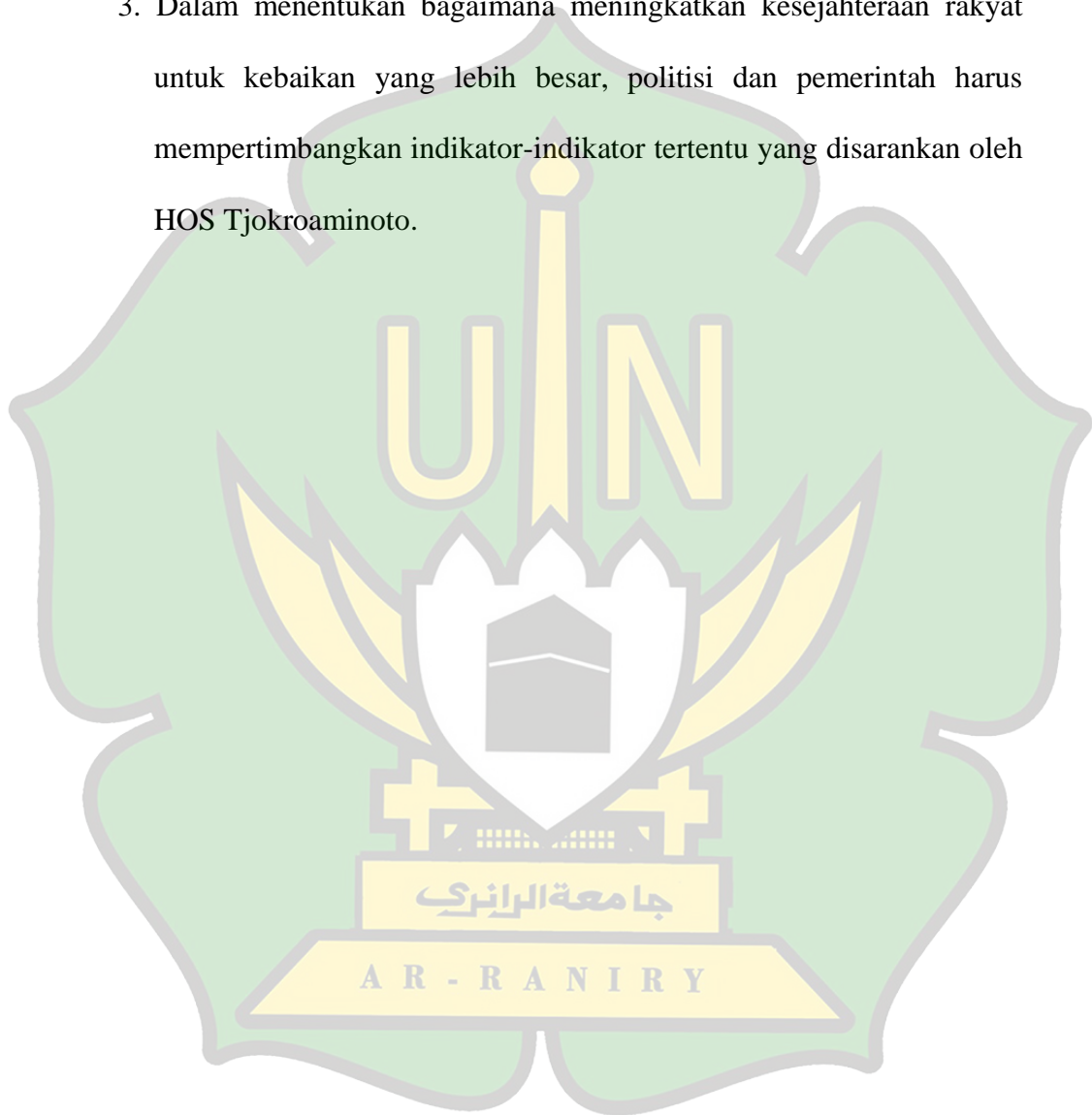
6. Untuk mencapai kesejahteraan rakyat Aceh, pemerintah dan rakyat dapat menggunakan beberapa indikator kesejahteraan yang dikemukakan oleh HOS Tjokroaminoto, antara lain Volksinitiatief, yaitu memberikan kesempatan kepada rakyat untuk mengajukan prakarsa secara langsung, melaksanakan sistem parlemen dan pemerintahan dalam suatu negara yang dimaksud oleh HOS Tjokroaminoto adalah sistem yang sesuai dengan demokrasi dan permusyawaratan serta didukung oleh pendapat dan kehendak rakyat, merupakan sistem yang berdasarkan pada
7. Keenam program dasar dan program Tandzim organisasi Sarekat Islam yang memuat landasan hukum dan landasan yang dapat dijadikan acuan dalam membangun kehidupan sosial dan kesejahteraan masyarakat, dapat dilihat sebagai indikator lain bahwa pemerintah dan masyarakat Aceh dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan Aceh. Program-program tersebut meliputi persatuan umat, kemandirian umat, hakikat pemerintahan, kehidupan ekonomi, kondisi dan derajat manusia, dan lain-lain.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis sampaikan untuk beberapa pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan penelitian ini, saran HOS Tjokroaminoto untuk meningkatkan kesejahteraan manusia harus dipertimbangkan.

2. Dimaksudkan agar para sarjana dapat mempelajari dan memperluas penelitian tentang gagasan kesejahteraan rakyat yang dapat digunakan di provinsi Aceh saat ini.
3. Dalam menentukan bagaimana meningkatkan kesejahteraan rakyat untuk kebaikan yang lebih besar, politisi dan pemerintah harus mempertimbangkan indikator-indikator tertentu yang disarankan oleh HOS Tjokroaminoto.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.K. Pringgodigdo, Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia, Jakarta: Dian Rakyat, 1970 hlm.
- A.P.E Konver. Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil. Noer, Deliana. The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1940-1942. Singapore:Oxford University Press, 1973 hlm.
- Amelz, Tjokroaminoto, Hidup dan Perjuangan, Jilid 1 (Jakarta:Bulan Bintang, t.t), hlm,
- Amin Husein Nasution dan Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam : Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Kencana, (2010).
- Analisis hubungan kemiskinan, PDRB, transfer pemerintah, PAD, dan belanja modal di Aceh era otonomi khusus, jurnal, hlm.
- Anhar Gongong, HOS Tjokroaminoto (Jakarta:Depdikbut, 1985), hlm..
- Azra Azyumardi,, *Islam Subjektif : Agar Umat Tidak Jadi Buruk*, bandung : Mizan, 2000.
- Badaruddin Rudi, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012),hal.
- Bessant, Judith, Rob Watts, Toni Dalton dan Paul Smith (2006), talking policy: how social policy in made.
- Deliana Noer, gerakan modern islam di indonesia 1900-1942.
- Dkk Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*,(Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga , 2008), hal.
- Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015
- Fatikhul Khikam, (2022) Pemikiran Hos Tjokoraminoto Mengenai Sosialisme Islam Tahun 1911-1934. Hlm.
- H.E Saefullah dan Wildan Yahya, Op. Cit., hlm.

Harsono Soebagijo, Tjokroaminoto Mengikuti jejak perjuangan sang ayah  
(Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm.

Ibid.,Hlm.

Kajian kesejahteraan rakyat dan kesejahteraan negara di Indonesia (Tukino)  
Konver, Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil, hlm.

Library.binus.ac.id., *kesejahteraan social menurut ahli*,Hlm.

Lubis Sari Mayang, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Deepublish, 2018),  
hal.

Marihandon, (2015:88) Biografi HOS Tjokroaminoto

Masyhur Amin, Drs. M., HOS Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan  
Perjuangan (Yogyakarta: Tjokroaminoto University Press.), hlm.x

Noer, Deliana. The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1940-1942.  
Singapore:Oxford University Press, 1973, hlm.

Paul Spicker.Social Policy: themes and Approaches, (London:Prentice Hall,  
1995), sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto, “Negara  
kesejahteraan dan Reinventing Depsos”.

Pringgodigdo, sejarah pergerakan rakyat Indonesia (Jakarta: Dian Rakyat,  
1980).

Putri, Ranti Amalia (2023) HOS Tjokroaminoto: Pemikiran Politik dan  
Gagasan Zelfbestuur dalam kongres SI 1912-1934

Rahman, Musyarif, Ahdar, A., A.R.A.(2021) Pemikiran Pendidikan Politik  
HOS Tjokroaminoto. Foradiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan  
Keislaman, 12(2).

Repository.uin-suska.ac.id., *konsep kesejahteraan social*,Hlm.

Sadzali Munawar, *Islam dan Tata Negara*, Jakarta : UI-Press. (1993).

Solihin salam, Peran dan jasa HOS Tjokroaminoto dalam pergerakan  
Nasional (Jakarta:Tp., t.t), hlm.

Sugeng bahagijo, “Mimpi negara Kesejahteraan”.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif dan R&D.  
(Bandung: Alfabeta, 2008), hal.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Op.cit, hal.
- Suharto, Edi. (2005a), *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Social Dan Pekerjaan Social*, (bandung: Refika Aditama, 2005
- Suradi, *Grand Old man Of The Republic Haji Agus Salim dan Konflik Politik Sarekat Islam*, (Yogyakarta; Mata Padi Presindo, 2014). Hlm.
- Takashi Shiraisi, *An Age Mation, popular radicalism in Java (1920-1926)*(london:Cornell University Press, 1990), hlm.
- Tamar Jaya, *Pustaka Indonesia* (Jakarta:Bulan Bintang, 1966), hlm, 646
- Tempo, *Tjokroaminoto Guru para pendiri bangsa* (Jakrta Gramedia, 2011), hlm.
- Tesis Sumarno (2000) dengan judul “perjuangan negara demokrasi HOS Tjokroaminoto:telaah historis pemikirannya dalam pergerakan nasional sarekat islam 1912-1934”, hlm.
- Tim Penyusun Kamus Pusat P embinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet III*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, hlm.
- Tjokroaminoto, *Islam dan sosialisme* (jakarta:lembaga penggali dan penghimpunan sejarah refolusi indonesia, 1963), hlm.
- Tjokroaminoto, *Islam dan sosialisme* (jakarta:lembaga penggali dan penghimpunan sejarah refolusi indonesia, 1963), hlm.
- Tjokroaminoto, *Tarich Agama Islam: Riwayat dan Pemandangan Atas Kehidupan dan Pergaulan Nabi Muhammad saw* (Jakarta:Bulan bintang, 1955), hlm
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998, Tentang Kesejahteraan Lansia bab I pasal 1.